



SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI SKRIPSI

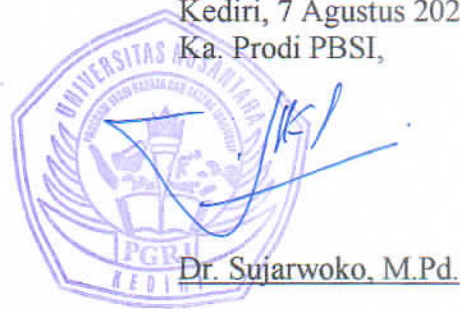
Surat ini diterbitkan untuk menerangkan bahwa:

Nama : Nabila Rohmatin
NPM : 19.1.01.07.0016
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Sujarwoko, M.Pd.
Dosen Pembimbing 2 : Encil Puspitoningrum, M.Pd.
Fakultas/Prodi : FKIP/PBSI
Judul Skripsi : Pengembangan Model Modul Ajar Mengkonstruksi Teks Ekposisi dengan Menggunakan Metode Mind Mapping kelas X Kurikulum Merdeka

telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar 29%.

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan berkas yudisium..

Kediri, 7 Agustus 2023
Ka. Prodi PBSI,


Dr. Sujarwoko, M.Pd.

Nabila 2

by Cek Plagiasi

Submission date: 14-Jul-2023 05:48AM (UTC+0800)

Submission ID: 2130277083

File name: Nabila_Rohmatin_Uji_Plagiasi.docx (2.66M)

Word count: 10856

Character count: 75680

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia sedang berupaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan fokus pada sistem pendidikan, yang dianggap sebagai pembentukan karakter yang memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kemajuan negara. Salah satu langkah yang diambil adalah penyempurnaan kurikulum dalam sistem pendidikan. Sistem Pendidikan Indonesia saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka, kurikulum tersebut adalah pembaruan dari kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka diresmikan langsung oleh Mendikbudristek Bapak Nadiem Makarim pada bulan februari 2022, dengan tujuan mengejar ketertinggalan pendidikan di masa pandemi Covid-19.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum yang menekankan pembelajaran yang mengoptimalkan proses belajar peserta didik, termasuk di dalamnya pembelajaran untuk menciptakan konten kreatif, Dengan Kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan waktu yang memadai untuk mendalami konsep dan kompetensi. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki fleksibilitas dalam memilih perangkat pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Dalam Kurikulum 2013, dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas sepuluh, tujuannya adalah agar peserta didik mampu mengkonstruksi teks sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Dalam pembelajaran bahasa yang berbasis teks, bahasa Indonesia diharapkan menjadi sumber aktualisasi diri dalam konteks sosial, budaya, dan akademis.

Dalam Kurikulum 2013, salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas sepuluh adalah kemampuan dalam mengkonstruksi teks eksposisi secara tertulis. Kompetensi ini tercantum dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.2, yang mengharuskan peserta didik mampu mengkonstruksi teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan kebahasaan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengungkapkan makna secara kontekstual dalam menyusun teks eksposisi dengan baik.

Teks eksposisi merupakan salah satu materi yang harus dikuasai oleh peserta didik di jenjang SMA atau SMK kelas sepuluh. Menurut Keraf (1995:6), teks eksposisi adalah bentuk tulisan yang berusaha untuk menerangkan pokok pikiran dengan tujuan memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Teks eksposisi adalah teks yang memaparkan atau menjelaskan informasi atau pengetahuan. Ciri-ciri teks eksposisi yaitu memberikan informasi secara menyeluruh sesuai dengan fakta yang ada, menggunakan bahasa baku dan jelas. Oleh karena itu, peserta didik harus menguasai teks eksposisi agar mampu menguraikan dan menjelaskan pokok pikiran secara terperinci, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan mampu berpikir secara kritis dan analitis.

Metode merupakan seperangkat langkah yang tersusun dan dikerjakan secara teratur atau sistematis. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar yang terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, melibatkan berbagai sumber yang digunakan oleh guru dan siswa. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun menjadi kegiatan konkret yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran ini berfungsi sebagai panduan untuk menyampaikan materi, mengaktifkan siswa, dan mendorong proses pemahaman dan

penguasaan konsep-konsep yang diajarkan.

Metode pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk mengkonstruksi teks eksposisi adalah menggunakan metode mind mapping. Mind mapping adalah metode belajar yang melibatkan pembuatan peta pikiran atau diagram yang menampilkan informasi secara grafis, menggunakan garis percabangan, gambar, atau kata kunci yang saling berkaitan. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengorganisir dan menghubungkan ide-ide yang terkait dengan topik eksposisi secara visual. Dengan menggunakan mind mapping, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang struktur dan konten teks eksposisi serta membantu mereka dalam menyusun teks eksposisi dengan lebih terstruktur dan koheren.

Mind mapping memiliki tujuan untuk membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis, sehingga dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Metode ini memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak seseorang, dengan melibatkan kedua belahan otak, sehingga memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat informasi baik secara tertulis maupun verbal. Kombinasi warna, simbol, bentuk, dan lainnya dalam mind mapping memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Tulisan atau gambar dalam mind mapping berupa peta konsep yang dibuat oleh peserta didik dapat bervariasi setiap materi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan emosi dan perasaan yang ada dalam diri peserta didik pada setiap saat. Suasana yang menyenangkan saat berada di ruang kelas selama proses belajar juga akan mempengaruhi penciptaan mind mapping.

Berdasarkan studi awal yang peneliti dapatkan pada saat mewawancarai guru bahasa Indonesia dan juga siswa di SMA POMOSDA, TanjunganomNganjuk. Peserta didik kelas sepuluh memiliki potensi rendah dalam pembelajaran menulis, ia mengungkapkan bahwa menulis adalah kegiatan yang menjenuhkan dan sulit dalam

menuangkan ide atau gagasan yang hendak mereka tulis di atas kertas.

Dengan demikian, dengan penerapan metode pembelajaran mind mapping pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, penulis berharap agar siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan menjadi lebih kreatif dalam menyikapi materi pembelajaran. Dengan adanya siswa yang kreatif dan mampu memahami pembelajaran dengan baik, diharapkan kemampuan intelektual siswa akan meningkat secara alami. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti telah menerapkan metode pembelajaran mind mapping dalam pengembangan model modul ajar teks eksposisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks Kurikulum Merdeka.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat berbagai permasalahan, terutama dalam metode pembelajarannya. Tanpa adanya metode pembelajaran yang menarik, peserta didik cenderung merasa bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti proses belajar di kelas.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam kelas dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat sangat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran yang kreatif dan interaktif dapat memotivasi siswa, memperkuat pemahaman mereka, dan meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran dan penggunaan media yang tepat merupakan faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dengan mengembangkan metode pembelajaran Mind Mapping, diyakini bahwa guru dapat dibantu dalam menyampaikan materi di kelas dengan lebih efektif. Sehingga mereka dapat memahami materi secara lebih baik melalui hasil pekerjaan

yang mereka buat sendiri. Dalam konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas sepuluh pada Kurikulum Merdeka, Mind Mapping dapat membantu peserta didik dalam mengidentifikasi struktur teks dengan lebih mudah dan cepat.

Dengan menggunakan Mind Mapping, peserta didik dapat membuat peta konsep yang mencakup komponen-komponen penting dari struktur teks eksposisi, seperti permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi. Melalui proses ini, mereka akan terlibat aktif dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka tentang struktur teks, dan dapat menghubungkan konsep-konsep yang relevan secara visual. Selain itu, Mind Mapping juga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan analitis dan pemecahan masalah, karena mereka harus mempertimbangkan hubungan antara konsep-konsep yang ada dalam teks.

Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran Mind Mapping dapat menjadi ⁴⁷ alat yang efektif untuk membantu peserta didik memahami struktur teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas sepuluh, dan secara keseluruhan meningkatkan pembelajaran mereka dalam konteks Kurikulum Merdeka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah validitas model modul ajar dengan metode *Mind Mapping* untuk mengkonstruksi teks eksposisi di SMA kelas X pada Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana keefektifan modul ajar dengan metode *Mind Mapping* untuk mengkonstruksi teks eksposisi di SMA kelas X pada Kurikulum Merdeka?
3. Bagaimana kepraktisan modul ajar dengan metode *Mind Mapping* untuk mengkonstruksi teks eksposisi di SMA kelas X pada Kurikulum Merdeka?

D. Tujuan Penelitian

Dalam perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai

berikut.

1. Mendeskripsikan validitas model modul ajar dengan metode *Mind Mapping* untuk mengkonstruksi teks eksposisi di SMA kelas X pada Kurikulum Merdeka.
2. Mendeskripsikan keefektifan modul ajar dengan metode *Mind Mapping* untuk mengkonstruksi teks eksposisi di SMA kelas X pada Kurikulum Merdeka.
3. Mendeskripsikan kepraktisan modul ajar dengan metode *Mind Mapping* untuk mengkonstruksi teks eksposisi di SMA kelas X pada Kurikulum Merdeka.

E. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat menyajikan manfaat yang signifikan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam memperkaya cara-cara pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum Merdeka Belajar.

2. Dari segi praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum Merdeka.

- b. Bagi Siswa

Melalui penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping*, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Peserta didik akan lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, membangun koneksi antar konsep-konsep, dan mengembangkan pemahaman yang lebih

mendalam tentang materi Bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Pihak kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian sebagai dasar untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan menggunakan hasil penelitian sebagai panduan, kepala sekolah dapat melakukan perbaikan dan pengembangan yang relevan dalam sarana dan prasarana, mendukung pengembangan profesionalisme guru, membangun kolaborasi, dan meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan masyarakat. Ini akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di lembaga sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. ⁷⁸ Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pembelajaran intrakurikuler yang menekankan pada pemberian beragam wawasan kepada peserta didik untuk mendalami konsep dan mengembangkan kompetensi. Proyek ini mempromosikan kolaborasi, minat belajar dan tanggung jawab peserta didik untuk memilih alur pembelajaran sehingga tersedia keleluasan Guru untuk memilih berbagai perangkat ajar. Proyek pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menguatkan literasi Pancasila tidak ditujukan untuk mencapai target tertentu, sehingga tidak mengikat pada isi pembelajaran.

Kurikulum Merdeka diaplikasikan setelah kurikulum 13 (K13) guna meningkatkan kembali minat belajar peserta didik akibat wabah *Covid-19*, pada saat itu diterapkanlah kurikulum keadaan khusus. Menurut Jojo (2022: 4) Penerapan kurikulum keadaan khusus adalah keputusan yang memberikan kebebasan bagi unit pendidikan untuk memilih dan menyesuaikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik (Jojo & Sihotang, 2022). Namun satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran segera menetapkan kurikulummerdeka sebagai solusi dari permasalahan pendidikan yang ada.

Landasan utama dari rancangan kerangka dasar Kurikulum Merdeka adalah program terstruktur yang berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Pendidikan Nasional termasuk pengembangan pelajar Pancasila. Target program kompetensi pembelajaran disusun per fase, di antaranya: Fundamental (setara

dengan PAUD); Fase A (setara kelas I - II SD/MI); fase B (setara kelas III - IV SD/MI); fase C (setara kelas V-VI SD/MI); Fase D (setara kelas VII-IX SMP/MTs); Fase E (setara kelas X SMA/MA/SMK); Fase F (setara kelas XI – XII SMA/MA/SMK). Target pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang merangkakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan kompetensi SMA/ sederajat: Struktur kurikulum: kegiatan pembelajaran utama yaitu, a) pembelajaran reguler/rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler (70% s.d. 80%); b) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Terkait pengaturan waktu, jam pelajaran (JP) diatur per tahun dan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, terintegrasi, dan blok dalam waktu yang terpisah. Sebagai prasyarat kelulusan, peserta didik diwajibkan menulis esai ilmiah (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022)

Bentuk pembelajarannya, menguatkan pembelajaran terdeferensi sesuai tahap capaian peserta didik dan pelaksanaannya perpaduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70 s.d. 80% dari jam pelajaran) dan kokurikuler melalui penguatan proyek profil pelajar Pancasila (sekitar 20 s.d. 30% dari jam pelajaran). Bentuk penilaiannya yaitu, pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk membuat proses belajar sesuai dengan capaian siswa. (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022)

Perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah dalam konteks Kurikulum Merdeka mencakup beberapa elemen penting, antara lain: 1) Buku dalam bentuk teks maupun tidak teks: Buku teks menyediakan materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum nasional dan menjadi acuan utama dalam pembelajaran. Buku teks ini berisi penjelasan konsep, contoh-contoh, latihan, dan aktivitas yang mendukung pembelajaran peserta didik, 2) Contoh-

contoh modul, alur tujuan pembelajaran, contoh ⁴⁹ projek penguatan profil pelajar Pancasila: Pemerintah dapat menyediakan contoh-contoh modul yang merinci materi pembelajaran, langkah-langkah, ³⁴ dan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pemerintah menyediakan berbagai perangkat kurikulum yang meliputi panduan, modul, dan instrumen asesmen yang mendukung implementasi kurikulum yang fleksibel dan inovatif. Melalui perangkat kurikulum tersebut, seperti panduan pembelajaran, instrumen asesmen, dan modul layanan bimbingan konseling, pemerintah memberikan dukungan dan pedoman yang penting bagi guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidikan.

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kemampuan komunikasi, sastra, ²⁹ dan berpikir kritis merupakan fondasi kemampuan berliterasi. Literasi digunakan oleh semua bidang kajian, kehidupan dan bersosialisasi literasi. Kemampuan literasi sangat penting untuk kebutuhan belajar dan komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka memiliki fokus utama pada pengembangan literasi. Literasi dalam konteks Bahasa Indonesia meliputi pemahaman dan penggunaan bahasa ²⁹ untuk berbagai tujuan komunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia.

Pengembangan kompetensi literasi membutuhkan kombinasi dari membaca, menyimak, memirsa, berbicara, menulis dan merepresentasikan untuk beragam tujuan penggunaan bahasa dan komunikasi dalam kehidupan. setiap jenis literatur ²⁹ memiliki tipe teks yang ditentukan oleh alur pikir, struktur, dan ciri khas tertentu. Pemahaman tentang tipe teks memainkan peran penting dalam mengoptimalkan komunikasi dan proses pembelajaran.

Puspitoningrum (2015:2) salah satu unsur penting dalam pembelajaran,

keberhasilan dalam menyampaikan materi tergantung pada kecocokan antara bahan yang disajikan dengan kemampuan dan minat siswa. Ketepatan pemilihan bahan ajar menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. pemilihan sumber bahan atau materi untuk penulisan teks eksposisi harus mempertimbangkan ⁸² butir-butir materi yang telah digariskan dalam kurikulum. Bahan atau ⁸⁴ materi yang dipilih harus relevan dengan topik yang akan dieksposisikan oleh siswa (Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2015).

Binaan dan pengembangan dalam berbahasa Indonesia memainkan peran penting dalam membentuk kepribadi yang terkandung dalam Pancasila. Selain itu, kemampuan berbahasa Indonesia juga berkontribusi pada pengembangan karakteristik seperti berpikir secara kritis dan kreatif.

C. Teks Eksposisi

Menurut Nababan (1987: 64) teks adalah wujud dari bahasa. Teks mengacu pada realisasi atau perwujudan bahasa dalam bentuk wacana yang memiliki sifat ⁴² konseptual. Ketika kita menyusun teks untuk tujuan tertentu, kita melakukan pemilihan bentuk dan struktur teks yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas dan efektif.

Pemilihan struktur teks oleh penutur sangat dipengaruhi oleh konteks situasi yang dihadapi. Konteks situasi meliputi faktor-faktor seperti tujuan komunikasi, audiens, dan keadaan atau kondisi spesifik yang melingkupi komunikasi tersebut. Misalnya, jika tujuan komunikasi adalah untuk menginformasikan suatu topik, penutur akan memilih struktur teks yang tepat, seperti struktur eksposisi, yang memungkinkan penyampaian informasi secara sistematis dan objektif.

Sedangkan teks eksposisi merupakan ⁷ tulisan yang memiliki tujuan untuk menguraikan suatu pokok pikiran dan memberikan penjelasan atau informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembaca. Teks eksposisi ditulis dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik

atau isu tertentu.

Menurut Nasucha (2009:50), bahwa Paragraf eksposisi bertujuan untuk menyampaikan informasi secara objektif, menjelaskan suatu hal, dan memberikan pemahaman kepada pembaca tanpa upaya untuk meyakinkan atau mempengaruhi mereka untuk menerima atau mengikuti pandangan tertentu.

(Widiyanto, 2017). Umumnya, paragraf eksposisi digunakan untuk menghadirkan informasi atau pengetahuan, menjelaskan definisi, memberikan pemahaman tentang suatu topik, menguraikan langkah-langkah suatu kegiatan, memaparkan metode, menjelaskan cara, dan menggambarkan proses terjadinya suatu hal.

Dengan mempertimbangkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah sebuah tulisan yang bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi, pengetahuan, dan ilmu kepada pembaca tanpa menggunakan unsur paksaan agar pembaca dapat memahaminya dengan sukarela.

Teks eksposisi juga memiliki karakteristik. Menurut Semi (2007:62) Karangan eksposisi memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut.

- a. Karangan ini Tujuan dari karanganPini adalah untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca.
- b. Karangan ini memiliki karakteristik yang melibatkan jawaban atas pertanyaan 5W+1H.
- c. Penyampaian karangan dilakukan dengan cara yang jelas dan menggunakan bahasa yang formal.
- d. Penyajian dilakukan dengan menggunakan urutan yang logis dan terstruktur.
- e. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, teks eksposisi disusun dengan menggunakan bahasa netral agar tidak membangkitkan emosi pembaca dan tidak memaksa pembaca untuk secara sepenuhnya menerima atau mengikuti isi tulisan tersebut oleh penulis (Rosmaya.).

Dari beberapa Dapat disimpulkan bahwa karakteristik teks eksposisi meliputi hal-hal berikut ini.

- a. Teks eksposisi bertujuan untuk menyampaikan dan memperkenalkan informasi serta pengetahuan dari penulis kepada pembaca.
- b. Pada teks eksposisi, penulis tidak memaksa pembaca untuk menerima atau mengikuti pendapat yang disampaikan dalam teks tersebut.
- c. Pembaca mendapatkan manfaat dari pengetahuan dan ilmu yang disampaikan oleh penulis.
- d. Teks disajikan dengan urutan yang teratur dan menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana.

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama teks eksposisi adalah mengomunikasikan gagasan yang berisi informasi dari penulis kepada pembaca, dengan tujuan meningkatkan pemahaman pembaca mengenai suatu objek atau topik tertentu.

Dalam menulis teks eksposisi, penting untuk memahami struktur yang terdiri dari latar belakang, pernyataan posisi (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga komponen struktur teks eksposisi tersebut.

a. Tesis

Tesis digunakan sebagai pengenalan terhadap masalah yang akan dibahas dalam teks. Tesis memberikan konteks yang penting untuk argumen yang akan disampaikan dengan memperkenalkan isu yang relevan dalam pengembangan teks eksposisi.

b. Argumentasi

Argumentasi berisi serangkaian argumen yang disusun secara logis dan kohesif.

c. Penegasan ulang

Penegasan ulang adalah proses dimana penulis menguatkan sudut pandangnya dalam argumen yang telah disajikan.

Yang terakhir dalam Kaidah kebahasaan merupakan pedoman yang berfungsi untuk memandu penulisan teks eksposisi. Berikut ini adalah beberapa kaidah kebahasaan teks eksposisi yang diterapkan.

1. Penggunaan istilah-istilah khusus digunakan dalam teks eksposisi.
2. Dengan memakai kata yang berhubungan dengan argumentasi.
3. Dengan memakai kata kerja yang berkaitan dengan perasaan atau pikiran, seperti kata-kata yang menyiratkan kepedihan, kekaguman, dan sejenisnya.
4. Menggunakan kata-kata referensi seperti "berdasarkan data" atau istilah serupa.
5. Menggunakan kata ajakan atau persuasif.

Berdasarkan jenisnya, Teks eksposisi terbagi menjadi sembilan jenis, yakni definisi, proses, klasifikasi, ilustrasi, perbandingan, laporan, repetisi, sebab-akibat, dan analogi. Bentuk-bentuk teks eksposisi tersebut berkaitan dengan sembilan metode pengembangannya. Metode-metode pengembangn tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Metode pembatasan pengertian (eksposisi definisi)
- b. Metode prosedural (eksposisi proses)
- c. Metode penggolongan (eksposisi klasifikasi)
- d. Metode contoh (eksposisi ilustrasi)
- e. Metode perbandingan/komparasi (eksposisi perbandingan)
- f. Metode pengenalan ciri (eksposisi laporan)
- g. Metode pengulangan (eksposisi repetisi)
- h. Metode sebab-akibat (eksposisi sebab-akibat)
- i. Metode menyamakan (eksposisi analogi)

D. Metode *Mind Mapping*

⁵ Pada tahun 1975, Tony Buzan mengembangkan sebuah metode pembelajaran, Metode tersebut yang dikenal sebagai ⁶¹ Mind Mapping (peta pikiran), dirancang oleh Tony Buzan dengan ⁷⁷ tujuan untuk melatih peserta didik agar dapat berpikir secara lebih efektif. Sejak saat ⁶¹ itu, metode Mind Mapping telah mengalami perkembangan dan banyak digunakan di berbagai bidang pendidikan.

Menurut Buzan (2013:4) ⁸⁷ “Mind map adalah metode sederhana yang digunakan untuk mentransfer informasi kedalam pikiran serta mengeluarkan informasi didalam pikiran (Marlinda.). Mengambil catatan dengan kreatifitas, efektivitas, dan kemampuan daya ingat yang baik akan membantu kita dalam mengorganisir dan merangkum pikiran-pikiran kita secara lebih sistematis.

Mind Mapping merupakan suatu teknik yang digunakan dalam metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan cara kerja otak yang dapat memberi peningkatan pemahaman konsep siswa, meningkatkan daya hafal siswa, meningkatkan daya pikirannya serta meningkatkan kreativitas dan inovasi. Selain itu, *Mind mapping* merupakan metode yang bermanfaat karena karena sangat menarik dan efisien untuk memetakan hasil pikiran dari materi yang telah ia baca lalu mengembangkan ide dan pikirannya sendiri.

⁵ Dalam bukunya yang berjudul "Buku Pintar Mind Map," Buzan, Tony (2008: 171) menjelaskan bahwa penggunaan Mind Map atau peta pikiran dapat memberikan manfaat yang berharga bagi anak-anak., antara lain: (1) Memudahkan dalam mengingat informasi; (2) Membantu ⁵ mengingat fakta, angka, dan rumus dengan lebih mudah; (3) Meningkatkan motivasi dan konsentrasi; (4) Mempercepat proses ⁵ mengingat dan menghafal (Munasti 2021).

⁸⁶ Tony Buzan memberi paparan, bahwa ⁸⁶ peserta didik akan cepat menghafal dan mudah berkonsentrasi dengan menggunakan peta konsep atau *Mind Mapping*, sehingga cepat berhasil dalam proses pembelajaran berlangsung.

Karakteristik Metode Mind Mapping. Berdasarkan hasil penelitian tentang cara pemrosesan informasi oleh otak, awalnya ¹⁶ para ilmuwan menganggap bahwa otak memproses dan menyimpan informasi secara linier, seperti metode pencatatan tradisional. Namun, penemuan baru menunjukkan bahwa otak sebenarnya mengolah informasi dalam bentuk campuran yang melibatkan gambar, suara, aroma, pemikiran, dan perasaan, serta kemudian memisahkan informasi tersebut ¹⁶ menjadi bentuk linier, seperti tulisan atau pidato. Saat ¹⁶ mengingat informasi, otak cenderung menggunakan gambaran berwarna, sehingga dalam pembuatan mind map, disarankan untuk memperbanyak simbol dan gambar. Tujuannya adalah agar setiap individu dalam ¹⁰ mengingat kata-kata dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisir

informasi, dan memberikan wawasan baru. Mind Map mencerminkan proses berpikir yang fleksibel, memungkinkan individu untuk berpindah-pindah antara topik-topik. Informasi direkam melalui simbol, gambar, makna emosional, dan penggunaan warna. Mekanisme ini mengikuti cara otak memproses berbagai informasi, dan karena Mind Map melibatkan kedua belahan otak, kita dapat mengingat informasi dengan lebih mudah.

Kelebihan metode pembelajaran *Mind Mapping*, dilihat dari hakikat dan karakteristiknya, adalah sebagai berikut.

1. Memberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat secara bebas.
2. Mendorong kerjasama dengan teman sebaya.
3. Membuat catatan yang lebih ringkas dan jelas.
4. Memudahkan pencarian kembali catatan jika diperlukan.
5. Membantu fokus pada inti materi saat membuat catatan.
6. Memberikan gambaran menyeluruh yang mudah dipahami.
7. Membantu otak dalam mengorganisir, mengingat, membandingkan, dan menjalin hubungan.
8. Mempermudah penambahan informasi baru ke dalam catatan.
9. Memungkinkan revisi dan pengulangan materi dengan lebih cepat.

Berikut adalah beberapa kekurangan metode *Mind Mapping*.

1. Hanya siswa yang terlibat secara aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Kurang efektif pada siswa yang kurang bersemangat atau kurang antusias.
3. Ragamnya variasi Mind Mapping siswa dapat membuat tugas pengecekan dan penilaian bagi guru menjadi lebih rumit.

E. ³⁵ Pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas X SMA

Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka dikelas X Sekolah

Menengah Atas menggunakan fase E, dimana siswa memiliki kemampuan berbahasa yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dan berpikir secara efektif sesuai dengan ⁵² berbagai tujuan, konteks sosial, akademis, dan profesional.

Selain itu, mereka dapat ⁵² menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber yang memungkinkan mereka untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan debat.

Selanjutnya, diharapkan bahwa siswa memiliki kemampuan menulis berbagai jenis teks untuk menyampaikan pendapat mereka, melakukan presentasi, dan merespons ²¹ informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.

Elemen-elemen ⁸⁹ dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X fase E meliputi kegiatan ¹¹ menyimak, membaca dan memirsas, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Berikut ini akan dijelaskan elemen-elemen tersebut berdasarkan Capaian Pembelajarannya (CP).

Elemen pembelajaran yang pertama adalah menyimak, capaian pembelajaran dalam elemen ini yaitu, peserta didik memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dan menciptakan informasi yang akurat dalam bentuk ²¹ gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan melalui kegiatan menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi atau fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan pidato.

Elemen yang kedua adalah membaca dan memirsa, dalam elemen ini capaian pembelajarannya yaitu peserta didik memiliki kemampuan untuk mengevaluasi informasi yang terkandung dalam berbagai jenis teks, seperti teks eksposisi, guna mencari makna yang tersirat maupun tersurat. Selanjutnya, peserta didik dapat menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan gagasan, serta perasaan simpati, peduli, atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual dengan cara yang kreatif, dan menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data, serta membandingkan isi teks.

Elemen ketiga melibatkan berbicara dan melakukan presentasi. Dalam elemen ini, pencapaian pembelajaran terjadi ketika peserta didik dapat mengolah dan menyajikan gagasan, pemikiran, arahan, pandangan, atau pesan secara logis, teratur, kritis, dan kreatif melalui monolog atau dialog dengan tujuan merumuskan masalah dan solusi. Selain itu, peserta didik juga mampu mengungkapkan diri sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi, serta berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi dan melaksanakan tugas dan fungsi yang terkait dalam diskusi.

Elemen yang keempat adalah menulis, dalam elemen ini capaian pembelajarannya yaitu, Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan secara tertulis dalam bentuk teks fiksi atau nonfiksi dengan cara yang logis, kritis, dan kreatif. Selain itu, peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode Mind Mapping serta mampu menghasilkan teks fungsional yang relevan dengan dunia kerja. Di samping itu, diharapkan peserta didik mampu mentransformasikan suatu teks ke dalam teks lain dengan tujuan menciptakan kreativitas ekonomi, sehingga mereka dapat menerbitkan karya tulisnya baik dalam media cetak maupun digital.

Perkembangan kognitif pada siswa kelas X yang umumnya mereka berusia 15-

16 tahun atau bisa dikatakan dengan usia remaja, otak mengalami perkembangan yang pesat, di mana berat otak mencapai tingkat yang setara dengan orang dewasa. Selama masa remaja, terjadi perkembangan yang cepat pada sistem saraf yang memproses informasi. Terjadi reorganisasi pada lingkaran syaraf Lobe Frontal yang bertanggung jawab atas fungsi kognitif tingkat tinggi, seperti kemampuan merumuskan perencanaan strategis dan pengambilan keputusan (Yusuf, 2002: 195). Oleh karena itu perlu disipkan bimbingan pendidikan yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir siswa remaja dapat melibatkan upaya-upaya seperti menggunakan metode pengajaran yang mendorong siswa untuk secara aktif bertanya, menyampaikan pendapat, atau menguji materi. Salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk menerapkan pendekatan ini adalah Mind Mapping.

METODE PENELITIAN**A. Jenis Penelitian**

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).

Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ADDIE dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar sehingga sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Tegeh,dkk.,2014:41). Berikut ini diberikan contoh kegiatan pada setiap tahap pengembangan model atau metode pembelajaran, yaitu:

a. Analysis

Pada tahap ini, kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan model/metode pembelajaran baru dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model/metode pembelajaran baru. Pengembangan metode pembelajaran baru diawali oleh adanya masalah dalam model/metode pembelajaran yang sudah diterapkan. Masalah dapat terjadi karena model/metode pembelajaran yang ada sekarang sudah tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, karakteristik peserta didik, dan sebagainya.

Setelah analisis masalah perlunya pengembangan model/metode pembelajaran baru, peneliti juga perlu menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model/metode pembelajaran baru tersebut. Proses

analisis misalnya dilakukan dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut ini: (1) apakah model/metode baru mampu mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi, (2) apakah model/metode baru mendapat dukungan fasilitas untuk diterapkan; (3) apakah dosen atau guru mampu menerapkan model/metode pembelajaran baru tersebut dalam analisis ini, jangan sampai terjadi ada rancangan model/metode yang bagus tetapi tidak dapat diterapkan karena beberapa keterbatasan misalnya saja tidak ada alat atau guru tidak mampu untuk melaksanakannya. Analisis metode pembelajaran baru perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan apabila metode pembelajaran tersebut diterapkan.

b. Design

Dalam perancangan model/metode pembelajaran, tahap desain memiliki kemiripan dengan merancang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini merupakan proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang skenario atau kegiatan belajar mengajar, merancang perangkat pembelajaran, Melakukan perancangan materi pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar merupakan bagian penting dalam merancang model/metode pembelajaran. Prancangan ini masih dalam tahap konseptual dan akan menjadi landasan untuk pengembangan selanjutnya.

c. Development

Development dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Dalam tahap desain, telah disusun kerangka konseptual penerapan model yang terbaru.

yang siap diimplementasikan. Sebagai contoh, apabila pada tahap design telah dirancang penggunaan model/metode baru yang masih konseptual, maka pada tahap pengembangan disiapkan atau dibuat perangkatpembelajaran dengan ³⁸ model/metode baru tersebut seperti RPP, media dan materi pelajaran.

d. Implementation

Pada tahap ini diimplementasikan rancangan dan metode yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata yaitu di kelas. Selama implementasi, rancangan model/metode yang telah dikembangkan diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Materi disampaikan ¹³ sesuai dengan model/metode baru yang dikembangkan. setelah penerapan metode kemudian dilakukan evaluasi awal untuk memberi umpan balik pada penerapan model/metode berikutnya.

e. Evaluation

Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi informatif dan sumatif. Evaluation formatif dilaksanakan pada setiap akhir tatap muka (mingguan) sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah kegiatan berakhir secara keseluruhan (semester). Evaluasi sumatif mengukur kompetensi akhir dari mata pelajaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil evaluasi digunakan untuk memberi umpan balik kepada pihak pengguna model/metode. Revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh model/metode baru tersebut.

Contoh-contoh model R&D yang telah dipaparkan pada bagian ¹³ ini

Memberi gambaran bahwa model R&D memiliki tujuan yang sama yaitu menghasilkan sebuah produk yang teruji secara empiris. Untuk menghasilkan produk tersebut, maka perlu ada tahapan kegiatan yang terdokumentasi dan terukur pada semua tahap pengembangan.

R&D membutuhkan waktu yang relatif panjang. Peneliti sering membagi kegiatan penelitian dalam beberapa tahap. Pada umumnya, kegiatan penelitian tahun pertama dirancang untuk mengidentifikasi masalah dan merancang produk. Pada tahun berikutnya, kegiatan penelitian dilakukan untuk mengimplementasikan rancangan produk pada pengguna. Proses penelitian yang panjang tersebut tentu saja membutuhkan berbagai jenis data, sumber data dan metode analisis data yang berbeda-beda. Peneliti dituntut mampu mengaplikasikan pengetahuan dasar tentang metode penelitian untuk dapat mengatasi masalah pada saat proses pengembangan berlangsung.

A. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas sepuluh SMA POMOSDA, Jl. Wachid Hasyim No.312, Tanjung, Tangjunganom, Kec. Tangjunganom, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur 64483.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022, sampai bulan Februari 2023.

B. Tahapan-tahapan penelitian

1. **Analysis**, Pada tahap ini, kegiatan utama meliputi analisis terhadap kebutuhan pengembangan model atau metode pembelajaran baru dan mengevaluasi kelayakan serta persyaratan yang harus dipenuhi dalam pengembangan tersebut. Masalah yang teridentifikasi Model atau metode pembelajaran yang sudah ada menjadi tidak lagi sesuai dengan kebutuhan target, lingkungan belajar, kemajuan teknologi, karakteristik peserta didik, serta faktor-faktor lainnya.
2. **Design**. Tahap ini memiliki kesamaan dengan proses perancangan kegiatan belajar-mengajar. Pada tahap ini, rancangan model atau metode pembelajaran masih berbentuk konsep yang akan menjadi dasar untuk tahap pengembangan selanjutnya..
3. **Development**. Pada tahap ini, dilakukan pelaksanaan dari rancangan produk yang telah dirancang sebelumnya. Kerangka konseptual penerapan model atau metode pembelajaran baru dikembangkan dan diubah menjadi produk yang siap untuk diterapkan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, dan materi pelajaran.
4. **Implementation**. Pada tahap ini, model yang dirancang diterapkan dalam situasi nyata, dan dilakukan evaluasi awal untuk memberikan umpan balik kepada pihak yang menggunakan model tersebut guna pengembangan selanjutnya.

5. **Evaluasi.** Pada tahap ini, perhatian diberikan pada ¹⁷ proses dan hasil akhir kegiatan. Jika diterapkan dalam model pembelajaran, evaluasi formatif dan sumatif dilakukan. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik kepada para pihak yang terlibat dalam pengembangan model tersebut..

12
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																												
2.	BAB I																												
3.	BAB II																												
4.	BAB III																												
5.	Penelitian																												
6.	BAB IV																												
7.	BAB V																												
8.	Lampiran																												
9.	Ujian Skripsi																												

C. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan lapangan dan pendapat subjek penelitian, yaitu guru dan siswa tentang model Pmodul Pajar dengan menggunakan metode Pmind Pmapping untuk mengkonstruksi teks eksposisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas sepuluh. Kegiatan ini ditindaklanjuti dengan proses *focus group discussion* untuk memantapkan dan menyamakan persepsi tentang model pembelajaran Mind Mapping. Hasil wawancara digunakan sebagai bahan dalam penyusunan model dan perangkatnya.

2. Pengamatan Atau Observasi

Lembar observasi ini dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan keterkaitan model pembelajaran Mind Mapping dan perangkat lembar observasi meliputi (1) lembar observasi validitas model pembelajaran Mind Mapping (berhubungan dengan keterkaitan antara komponen-komponen model modul ajar); (2) lembar observasi keefektifan yang berupa keterlaksanaan model modul ajar dengan menggunakan metode mind mapping; (3) lembar observasi kepraktisan Pmodel Pmodul Pajar.

3. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru, aktivitas siswa, respons guru, dan respons siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping. Angket tentang aktivitas guru dan siswa dimodifikasi dari sikap kerja sama dan sikap demokratis antara siswa dan siswa, serta antara guru dan siswa. Angket juga disajikan untuk

mengetahui anggapan siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran Mind Mapping dengan mengacu pada karakteristik konstruktivis.

4. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode mind mapping. Siswa diminta untuk menentukan topik dalam teks ekposisi, ide pokok, struktur, dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam sebuah teks. Selain itu siswa juga diminta berpikir kritis tentang isi teks yang dihubungkan dengan kehidupan saat ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Jika peneliti tidak memiliki pemahaman yang baik terhadap teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan berhasil mendapatkan data yang diharapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes dan pengamatan. Pemilihan teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks ekposisi di kelas X SMA POMOSDA Tanjunganom, Nganjuk.

E. Teknik Analisis Data

Kualitas produk modul ajar dapat dikatakan memenuhi aspek kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Dalam konteks ini, ketiga aspek tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

- a. Kevalidan Model Modul Ajar Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Mind Mapping.

Hasil validasi yang dilakukan oleh validator tentang kevalidan model modul ajar, dianalisis secara deskriptif yaitu menghitung banyaknya validator yang menyatakan bahwa model modul ajar ini valid. Kevalidan model dan perangkat pembelajaran diukur berdasarkan teori atau konsep yang matang. Dalam hal ini analisis data didasarkan pada dua aspek, yaitu (a) kevalidan isi dan (b) kevalidankonstruksi. Proses analisis kevalidan model modul ajar dilakukan dengan langkah- langkah berikut.

1. Menghitung nilai rata-rata yang diberikan oleh setiap validator untuk setiap dokumen yang diuji.
2. Menghitung rata-rata dari nilai-nilai yang diperoleh dari poin a.
3. Hasil yang diperoleh pada poin b selanjutnya diolah menjadi presentasi dan dirujuk pada kriteria kevalidan sehingga dapat ditetapkan tingkat kevalidan setiap dokumen.
4. Menyatakan hasil penghitungan pada suatu tabel hasil kevalidan, yaitu:

Skala penilaian	Tingkat kevalidan
$V_d = 4$	sangat valid
$3 \leq V_d < 4$	valid
$2 \leq V_d < 3$	cukup valid
$1 \leq V_d < 2$	kurang valid

Keterangan $V_d =$ Kevalidan

5. Menyatakan dokumen-dokumen yang memenuhi kriteria kevalidan dengan rumusan: apabila minimal tingkat kevalidan yang dicapai adalah cukup valid.
- b. Keefektifan Model Modul Ajar teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*.

Keefektifan model modul ajar dilihat dari aktivitas siswa mengikuti pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Data tentang aktivitas siswa terkumpul berdasarkan observasi dianalisis secara deskriptif. Model modul ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria keefektifan, apabila para ahli dan praktisi/guru menilai bahwa model modul ajar efektif berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Analisis data keefektifan modul ajar didasarkan pada (a) penilaian ahli dan praktisi atau guru berdasarkan teori dan pengalamannya; (b) hasil belajar siswa dan (c) hasil pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa.

Langkah-langkah analisis data keefektifan model modul ajar mengkonstruksi teks eksposisi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada matapelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka, berdasarkan ahli dan praktisi yaitu:

1. Rekapitulasi data penilaian dari para praktisi atau guru yang diberikan melalui format keefektifan.
2. Menghitung nilai rata-rata aspek yang diberikan oleh seluruh penilai.
3. Menghitung rata-rata nilai setiap aspek untuk mendapatkan nilai semua aspek.
4. Berdasarkan hasil poin c, interval nilai ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut.

Skala penilaian	Tingkat kevalidan
$K_m = 4$	sangat efektif
$3 \leq K_M < 4$	efektif
$2 \leq K_M < 3$	cukup efektif
$1 \leq K_M < 2$	kurang efektif

Keterangan $K_M = Keefektifan Model$

5. Model dikatakan efektif jika penilaian yang diberikan para praktisi tingkat keefektifannya minimal cukup efektif. Jika kriteria tersebut belum dicapai maka diadakan revisi.

Langkah-langkah analisis data keefektifan model modul ajar mengkonstruksi teks eksposisi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka berdasar hasil belajar siswa yaitu:

1. Menghitung skor setiap siswa
2. Menghitung frekuensi siswa yang mencapai tingkat hasil belajar yang tinggi atau sangat tinggi.
3. Menentukan capaian hasil belajar untuk seluruh kelas.
4. Menentukan kriteria keefektifan model modul ajar mengkonstruksi teks eksposisi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka, ditinjau dari hasil belajar siswa apabila paling sedikit 80% siswa subjek uji coba mencapai tingkat hasil belajar minimal tinggi.
5. Apabila kriteria tersebut belum tercapai maka dilakukan revisi terhadap perangkat yang sesuai dengan saran atau masukan ahli.

Langkah-langkah analisis data keefektifan modul ajar berdasar penilaian pengamat yaitu:

1. Menentukan frekuensi hasil observasi untuk setiap kategori penilaian dalam setiap pertemuan. Setelah itu, dilakukan perhitungan Nilai ³² rata-rata frekuensi dalam beberapa pertemuan..
2. Menghitung presentase frekuensi untuk setiap indikator dengan membagi frekuensi setiap indikator dengan total frekuensi dari semua indikator, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100%. Selanjutnya, melakukan perhitungan rata-rata presentase frekuensi dari beberapa pertemuan dan data tersebut disusun dalam tabel frekuensi.
3. Menentukan presentase waktu di setiap indikator untuk menentukan pencapaian waktu ideal aktifitas siswa dan guru.
4. Membuat simpulan mengenai keefektifan model pembelajaran.

Setiap keseluruhan, Model modul ajar dirancang untuk membangun teks eksposisi dengan mengaplikasikan metode Mind Mapping pada mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka, dikatakan efektif jika ketiga indikator mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu (a) penilaian ahli dan praktisi mencapai kriteria tingkat tinggi;

(b) aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran telah mencapai kriteria waktu ideal; (c) minimal 80% siswa mencapai hasil belajar tingkat tinggi atau sangat tinggi.

c. Kepraktisan Model Modul Ajar Teks Eksposisi dengan

Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Sebelum dilakukan uji coba, modul ajar divalidasi oleh validator dan guru untuk memberikan pertimbangan, apakah model modul ajar tersebut dapat diterapkan dikelas. Hasil validasi ini dianalisis secara deskriptif yaitu dengan menghitung banyaknya validator yang menyatakan bahwa model modul ajar ini dapat diterapkan dikelas. Selanjutnya hasil analisis dibandingkan dengan kriteria kepraktisan suatu model modul ajar. Penilaian tentang kepraktisan model modul ajar ditinjau dari dua ukuran, yaitu (1) hasil respons praktisi atau guru berdasarkan teori dan pengalamannya terhadap keterlaksanaan dan (2) hasil respons siswa terhadap model pembelajaran melalui pengisian angket.

Berdasarkan hasil observasi pada uji coba dapat dilihat dari tingkat keterlaksanaan model modul ajar.

Analisis data kepraktisan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Merekapitulasai data keterlaksanaan model modul ajar yang dilakukan oleh dua orang observer,
2. Menghitung nilai rata-rata setiap aspek penilaian,
3. Menghitung rata-rata total dari rata-rata nilai untuk semua aspek.

4. Berdasarkan poin c, interval nilai ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut.

Skala penilaian	Tingkat kepraktisan
$K_m = 4$	sangat praktis
$3 \leq K_m < 4$	praktis
$2 \leq K_m < 3$	cukup praktis
$1 \leq K_m < 2$	kurang praktis

Keterangan $KM = Kepraktisan Model modul ajar$

5. Model modul ajar dikatakan praktis jika penilaian yang diberikan para praktisi tingkat keefektifannya minimal cukup praktis.

Analisis data pada model modul ajar hasil pengembangan itu merupakan sebuah prototipe yang harus diuji kevalidannya dan selanjutnya perlu diujicobakan dalam skala terbatas dan luas untuk mengukur keefektifan dan kepraktisannya. Berdasarkan uji coba tersebut diperoleh sebuah produk model modul ajar pengembangan yang dianggap memadai sesuai dengan kriteria kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini menerapkan metode **Research and Development (R&D)** dengan menghasilkan produk berupa model modul ajar yang menggunakan metode Mind Mapping. Model yang digunakan adalah ADDIE, yang melibatkan tahapan **Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi**. Hasil penelitian dan pengembangan ini mengungkapkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Hasil *Analysis* (Analisis)

Pada tahap pertama penelitian ini, yaitu **Analisis**, dilakukan analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis karakteristik siswa. Berikut ini adalah temuan yang diperoleh pada tahap ini:

a. Hasil Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA POMOSDA Tanjunganom, Nganjuk. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan melakukan observasi di salah satu kelas X. Wawancara dengan narasumber Ibu Dewi Syariah dilakukan pada tanggal 23 November 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, ditemukan bahwa SMA POMOSDA Tanjunganom Nganjuk pada tahun ajaran 2022/2023 telah mengadopsi kurikulum merdeka. Selain itu, narasumber juga mengungkapkan beberapa permasalahan yang terjadi di dalam kelas beserta faktor-faktor penyebabnya.

Menurut Ibu Dewi, terdapat dua faktor yang menjadi penyebab masalah tersebut. Faktor pertama adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ibu Dewi menyampaikan bahwa saat siswa diberikan tugas untuk mencari materi di perpustakaan, mereka cenderung membaca buku-buku selain buku pelajaran. Hal ini menghasilkan pembelajaran yang terasa monoton dan kurang efektif. Faktor lain adalah kekurangan kejelasan dalam pengembangan modul yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Dewi, sehingga saat diaplikasikan kepada siswa masih kurang optimal dan cenderung menggunakan metode yang sudah lama.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran, Ibu Dewi mengolah materi agar siswa dapat menerima materi dengan jelas. Namun, upaya tersebut masih belum efektif. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian sebelumnya dimana banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, KKM yang ditetapkan adalah 75.

Ketika wawancara berlangsung, peneliti mengemukakan gagasan mengenai pengembangan modul pembelajaran. Adanya inovasi tersebut Ibu Dewi sangat mendukung, mengingat adanya kekurangan dalam modul yang saat ini digunakan. Ibu Dewi juga mengusulkan agar modul yang akan dikembangkan haruslah singkat namun tetap memberikan rincian yang lengkap, padat, dan tersusun dengan baik, sehingga siswa tidak akan mengalami kebingungan saat menggunakannya.

Untuk tahap implementasi, guru Mata Pelajaran menyarankan agar peneliti menggunakan kelas yang diinginkan oleh peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas X-3. Pemilihan ini didasarkan pada karakteristik siswa di kelas X-3 yang memiliki tingkat kemampuan yang beragam, serta terdapat ²³ beberapa siswa yang unggul dan aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Melalui temuan di lapangan, terlihat kebutuhan untuk mengembangkan bahan ajar dalam bentuk modul pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep. Mengacu pada informasi tersebut, peneliti memilih untuk mengembangkan modul pembelajaran teks eksposisi dengan menerapkan metode *Mind Mapping* dalam pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum Merdeka.

b. Hasil Analisis Kurikulum

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan evaluasi terhadap berbagai elemen yang tercakup dalam kurikulum yang sedang berlaku. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk merumuskan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang berlaku di SMA POMOSDA Tanjunganom Nganjuk.

Berikut adalah paparan Rumusan indikator didasarkan pada kompetensi dasar yang telah ditetapkan:

¹¹
Tabel 4.1 Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
<p>1. Menyimak</p> <p>Peserta didik terbiasa mengevaluasi dan mengkreasi informasi yang akurat dari kegiatan menyimak teks eksposisi.</p>	<p>1. Menyimak</p> <p>Peserta didik mampu memahami isi cerita teks eksposisi setelah menyimak pembacaan teks dengan seksama.</p>

<p>2. Membaca dan Memirsa</p> <p>Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengevaluasi informasi yang terdapat dalam teks eksposisi guna menemukan makna yang tersurat maupun tersirat. Selain itu, peserta didik juga mampu menginterpretasikan informasi tersebut secara kreatif untuk mengungkapkan gagasan atau pendapat yang terkandung dalam teks yang dibaca atau didengar.</p>	<p>2. Membaca dan Memirsa</p> <p>Peserta didik mampu membaca untuk menilai dan mengkritisi struktur pada teks eksposisi serta mampu menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan terhadap nilai yang terkandung dalam teks eksposisi.</p>
--	--

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
<p>3. Menulis</p> <p>Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan atau pendapat secara logis, kritis, dan kreatif melalui penulisan teks maupun melalui penggunaan teknik Mind Mapping.</p>	<p>3. Menulis</p> <p>Peserta didik mampu menulis materi yang terkandung dalam teks eksposisi dengan menggunakan <i>Mind Mapping</i> secara kreatif dan inovatif</p>
<p>4. Berbicara dan Mempresentasikan</p> <p>Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengolah dan menyajikan gagasan atau pendapat dengan tujuan memberikan usulan, merumuskan masalah, dan menciptakan solusi secara kreatif. Mereka juga mampu mengungkapkan pendapat sesuai dengan norma kesopanan yang berlaku dalam berkomunikasi. Selain itu, peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dengan melakukan persiapan materi diskusi.</p>	<p>4. Berbicara dan Mempresentasikan.</p> <p>Peserta didik mampu mengkreasi pembacaan teks eksposisi secara runtut dan kreatif.</p>

a. Hasil Analisis Karakteristik Siswa

Tahap analisis karakteristik siswa merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memahami karakteristik siswa sebagai dasar dalam menyusun modul yang akan dikembangkan. Modul yang sesuai dengan karakteristik siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 23 November 2022, secara keseluruhan siswa terlibat dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Namun, penggunaan metode ceramah cenderung membuat siswa menjadi kurang aktif. Untuk mendorong keterlibatan siswa, guru menggunakan metode Mind Mapping. Penerapan Mind Mapping berhasil mengaktifkan siswa, meningkatkan kreativitas, dan inovasi dalam proses pembelajaran. Peneliti menyimpulkan bahwa siswa di SMA POMOSDA membutuhkan stimulasi agar tetap aktif dan kondusif didalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang mempunyai pendekatan yang mendorong siswa agar bersemangat saat belajar ketika bersama guru ataupun secara mandiri.

Berdasar pada analisis tersebut, penggunaan modul ajar dengan metode *Mind Mapping* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat diterapkan kepada siswa kelas X SMA POMOSDA. Diharapkan bahwa penggunaan modul tersebut akan memberikan peningkatan dalam proses belajar siswa berlangsung.

3. Hasil *Design* (Perancangan)

Tahap kedua yaitu perancangan, dimana pada tahap ini peneliti merancang modul ajar yang akan dikembangkan nantinya.. Terdapat empat langkah dalam tahap perancangan ini, yaitu penyusunan penyusunan modul ajar, mengumpulkan referensi, menyusun desain modul, dan menyusun instrumen penilaian.

Dibawah ini merupakan pembahasan dari rancangan model modul ajar yang menggunakan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia:

a. Konsep Penyusunan Modul Ajar

Modul ajar adalah sejumlah alat dan media yang dirancang secara sistematis dan menarik, berisi metode, petunjuk, dan pedoman. Modul ajar adalah implementasi pada kurikulum merdeka yang didalamnya terdapat ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan CP (Capaian Pembelajaran) dengan target Profil Pelajar Pancasila. Penyusunan modul ajar dilakukan sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, dengan memberi pertimbangan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berlandaskan pertumbuhan jangka panjang. Penting bagi guru untuk memahami terkait konsep pada modul yang lebih berkesan dan menarik.

b. Komponen Modul Ajar

Guru dalam lingkungan pendidikan memiliki kebebasan untuk mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik. Modul ajar dilengkapi dengan komponen-komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya. Komponen-komponen modul ajar yang tercantum dalam panduan diperlukan sebagai persiapan yang komprehensif dalam pembelajaran. Selain itu, komponen-komponen modul ajar dapat ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhan yang ada.

Berikut adalah penjelasan dari komponen-komponen modul ajar.

19

1. Informasi Umum

A. Identitas Modul

Informasi mengenai modul ajar yang dikembangkan meliputi:

- 1) Identitas penyusun modul, termasuk nama, institusi, dan tahun penulisan modul.
- 2) Jenjang sekolah yang ditujukan untuk modul tersebut (SD/SMP/SMA).
- 3) Kelas yang menjadi target penggunaan modul.
- 4) Alokasi waktu yang disesuaikan dengan jam pelajaran yang berlaku di unit kerja masing-masing, dengan tujuan menentukan durasi waktu yang dialokasikan untuk menggunakan modul tersebut dalam proses pembelajaran.

2

B. Kompetensi Awal

Kompetensi awal merujuk pada pengetahuan dan/atau keterampilan yang siswa harus miliki sebelum mempelajari topik tertentu. Kompetensi awal ini menjadi indikator sejauh mana modul ajar dirancang untuk mencakup pemahaman yang mendalam.

2

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila (PPP) merupakan tujuan utama dari kegiatan pembelajaran yang secara erat terkait dengan pembentukan karakter peserta didik. Konten dan/atau metode pembelajaran dapat mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila.

85

Dalam modul pembelajaran, tidak diperlukan penulisan seluruh Profil Pelajar Pancasila, tetapi dapat memilih unsur-unsur yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam modul. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila saling terkait dan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran melalui konten/isi pelajaran, pendekatan pembelajaran, serta kegiatan proyek atau penilaian. Setiap modul ajar akan mencakup satu atau beberapa unsur dari dimensi Profil Pelajar Pancasila yang telah ditentukan.

D. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Sarana mengacu pada alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran, sementara prasarana meliputi materi dan sumber bahan ajar yang relevan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Disarankan untuk mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, baik itu dalam hal keterbatasan maupun kelebihan, dalam menyediakan materi pembelajaran. Penting untuk memperhatikan dan memanfaatkan teknologi, serta sarana dan prasarana yang tersedia, agar pembelajaran dapat lebih mendalam dan bermakna.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Target peserta didik meliputi;

- 1) Peserta didik reguler/tipikal: Peserta didik umum yang tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan mengasimilasi materi ajar.

- 2) Peserta didik dengan kesulitan belajar: Peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam gaya belajar, misalnya hanya mampu memahami materi secara auditori. Mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan dalam menjaga konsentrasi dalam jangka panjang, dan lain sebagainya.
- 3) Peserta didik dengan pencapaian tinggi: Peserta didik yang memiliki kemampuan dalam memahami dan mengasimilasi materi dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan kepemimpinan.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Peserta didik dengan pencapaian tinggi adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk dengan cepat memahami dan menguasai materi pembelajaran. Mereka juga mampu mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik.

Komponen Modul Ajar

Informasi Umum	
Identitas Penulis Modul	
Nama	NABILA ROHMATIN
Sekolah	SMA POMOSDA TANJUNGANOM NGANJUK
Kelas	X
Alokasi Waktu	3 JP
Kompetensi Awal	Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.
Profil Pelajar Pancasila	Berakhlak mulia, yang ditunjukkan melalui sikap jujur, rendah hati, menghargai pendapat orang lain, menganalisis secara kritis pendapat orang lain, dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain dengan menggunakan norma kesopanan.
Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • LCD • Powerpoint • Vidio pembelajaran
Target Peserta Didik	Reguler
Model Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Tatap muka
Komponen Inti	
Tujuan Pembelajaran	Menyimak mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan pikiran perasaan pandangan arahan atau pesan yang terkandung
Asesmen	(TGS, LS, TLS) (PROJEK)
Pemahaman Bermakna	Pelajar mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja.
Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apakah teks eksposisi? 2. Bagaimana menggunakan informasi lain untuk Menyusun teks eksposisi? 3. Mengapa eksposisi harus objektif?
Kegiatan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun argumen • Merancang presentasi efektif • Menanggapi pendapat • Menyimpulkan diskusi • Berdiskusi
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Hal baru apa saja yang kamu baru ketahui atau pahami lebih dalam melalui pembelajaran kali ini?

Gambar 4. 1 Komponen Modul Ajar

2 1. KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran harus mencerminkan hal-hal penting dalam proses pembelajaran dan dapat diuji melalui berbagai bentuk asesmen sebagai indikator pemahaman. Tujuan pembelajaran ini akan menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang digunakan, adaptasi terhadap keberagaman peserta didik, serta metode asesmen yang digunakan. Tujuan pembelajaran dapat beragam, termasuk pengetahuan dalam bentuk fakta dan informasi, keterampilan prosedural, pemahaman konseptual, kemampuan berpikir dan penalaran, serta

keterampilan kolaboratif dan strategi komunikasi.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pemahaman bermakna merujuk pada pemahaman tentang manfaat yang akan diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Manfaat tersebut memiliki relevansi yang dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Pertanyaan pemantik yang dibuat oleh guru bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Pertanyaan pemantik ini menjadi panduan bagi siswa dalam mencapai pemahaman bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran.

BAGIAN 2: KOMPONEN INTI MODUL

Domain Topik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami isi teks eksposisi 2. Memahami struktur teks eksposisi 3. Menggunakan kaidah bahasa dalam teks eksposisi. 4. Menulis hasil temuan materi eksposisi dalam bentuk Mind Mapping dengan kreatif. 5. Mempresentasikan teks eksposisi
Tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan pembacaan teks (C) siswa (A) dapat menentukan tema ragam teks eksposisi yang akan ditulis (B) dengan tema yang aktual (D) 2. Dengan metode mind mapping (C) siswa (A) dapat menyusun kerangka karangan (B) yang sesuai dengan struktur teks eksposisi (D) 3. Dengan mencermati kerangka karangan (C) siswa dapat mengembangkan kerangka karangan (B) sesuai struktur teks, isinya aktual, dan penggunaan bahasa yang relevan dengan karakter teks eksposisi (D)
Pemahaman bermakna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manusia hidup tidak lepas dari kegiatan berbahasa, salah satunya adalah kegiatan membaca dan menyimak 2. Kemampuan dalam menulis materi teks eksposisi dalam bentuk <i>Mind Mapping</i> akan sangat berguna bagi kehidupan, karena informasi lebih bisa cepat diterima di otak.
Pertanyaan pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kalian pernah melihat pameran atau expo? 2. Apa yang kalian dapat setelah kalian melihat expo tersebut? 3. Bandingkanlah kegiatan yang kalian lihat dengan materi kita hari ini!
Persiapan pembelajaran	Persiapan pembelajaran luring yang dilakukan berupa menyiapkan semua perangkat pembelajaran (bahan ajar, media, dan sumber belajar lain) dilanjutkan pembelajaran sesuai model.

Gambar 4. 2 Komponen Inti Modul

2 D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan pembelajaran inti adalah serangkaian langkah-langkah konkret dalam pembelajaran yang mencakup pilihan atau alternatif pembelajaran serta langkah-langkah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran diatur secara berurutan sesuai dengan durasi waktu yang telah direncanakan, terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup, dengan penekanan pada metode pembelajaran aktif.

Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
Materi Pembelajaran : Mengidentifikasi teks Eksposisi Alokasi Waktu : 2 x 45 menit	Materi Pembelajaran : Menyajikan teks eksposisi dalam bentuk Mind Mapping Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
<p>Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam pembuka, mengecek kehadiran peserta didik, berdoa untuk memulai pembelajaran. • Guru menanyakan kabar kepada peserta didik. • Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Misalnya, "Berita apa yang sedang hangat dibicarakan sekarang?" • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. • Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran. <p>Kegiatan Inti (Model Problem Based Learning) (110 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> □ Peserta didik diberikan video tentang teks eksposisi (https://youtu.be:1PDPwWV9SU) □ Dari video tersebut peserta didik diminta untuk menuliskan hasilnya di buku tulis masing-masing. <ul style="list-style-type: none"> ✓ Apa isi dari video tersebut? ✓ Apa pengertian teks eksposisi? ✓ Apa struktur teks eksposisi? ✓ Apa saja ciri-ciri teks eksposisi? ✓ Apa tujuan teks eksposisi? ✓ Apakah yang dimaksud dengan kalimat fakta dan opini? ✓ Setiap teks memiliki unsur kebahasaan yang berbeda-beda, demikian pula dengan teks eksposisi, analisislah kebahasaan teks eksposisi! □ Peserta didik diberikan bimbingan oleh guru melalui kegiatan tanya jawab. □ Peserta didik mengumpulkan informasi melalui buku/internet/perustakaan/bertanya kepada guru. □ Peserta didik menyajikan hasil karya pada buku tulis/buku tugas masing-masing. □ Beberapa siswa ditunjuk untuk menyampaikan hasilnya, dan teman-temannya menanggapinya. □ Peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka terhadap masalah yang ditemukan. <p>Kegiatan Penutup (10 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat simpulan bersama-sama mengenai mengidentifikasi teks eksposisi. • Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini. • Guru mengingatkan topik pembelajaran berikutnya, yaitu mengembangkan teks eksposisi. • Guru mengagalkan peserta didik untuk mengamati isu yang sedang hangat dibicarakan yang faktual. • Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa. 	<p>Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam pembuka, mengecek kehadiran peserta didik, berdoa untuk memulai pembelajaran. • Guru menanyakan kabar kepada peserta didik. • Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Misalnya, "apa yang dimaksud dengan teks eksposisi dan apa saja strukturnya?" • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. • Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran <p>Kegiatan Inti (Model Problem Based Learning) (70 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> □ Guru membentuk kelompok yang terdiri atas dua peserta didik. □ Guru menentukan tugas pada setiap kelompok, yaitu dengan membuat Mind Mapping dari hasil yang telah mereka tulis pada pertemuan pertama. □ Peserta didik mendiskusikan tema yang akan digunakan untuk membuat Mind Mapping. <ul style="list-style-type: none"> ✓ Apa tema dan kreativitas yang akan dituangkan pada saat membuat Mind Mapping? ✓ Bagaimana cara membuat Mind Mapping agar terlihat menarik? □ Peserta didik diberikan bimbingan oleh guru melalui kegiatan tanya jawab. □ Peserta didik membuat Mind Mapping dari hasil pengumpulan informasi melalui buku/internet/perustakaan/bertanya kepada guru. □ Peserta didik menyajikan hasil karya pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). □ Peserta didik mempresentasikan hasil karya mereka secara lisan. □ Peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka terhadap masalah yang ditemukan. <p>Kegiatan Penutup (10 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat simpulan bersama-sama mengenai hasil Mind Mapping materi teks eksposisi yang telah mereka buat. • Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini. • Guru mengingatkan topik pembelajaran berikutnya, yaitu memproduksi teks eksposisi. • Guru mengagalkan peserta didik untuk mengamati isu yang sedang hangat dibicarakan yang faktual. • Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa.

Gambar 4.3 Modul Pembelajaran

Pertemuan Ketiga	Pertemuan Keempat
Materi Pembelajaran : Memproduksi Teks Eksposisi Alokasi Waktu : 2 x 45 menit	Materi Pembelajaran : Membikasikan Teks Eksposisi Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Kegiatan Pendahuluan (10 menit) <ul style="list-style-type: none"> ■ Guru mengucapkan salam pembuka, mengecek kehadiran peserta didik, berdoa untuk memulai pembelajaran. ■ Guru menanyakan kabar kepada peserta didik. ■ Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. ■ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. ■ Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran. 	Kegiatan Pendahuluan (10 Menit) <ul style="list-style-type: none"> ■ Guru mengucapkan salam pembuka, mengecek kehadiran peserta didik, berdoa untuk memulai pembelajaran. ■ Guru menanyakan kabar kepada peserta didik. ■ Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. ■ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. ■ Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran.
Kegiatan Inti (Model Discovery Learning) <ul style="list-style-type: none"> ▶ Fase 1 <ul style="list-style-type: none"> □ Peserta didik mengamati video yang ditayangkan oleh guru mengenai isu/topik yang sedang hangat diperbincangkan. ▶ Fase 2 <ul style="list-style-type: none"> □ Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 4 – 5 peserta didik □ Peserta didik bertanya jawab mengenai video tersebut. □ Peserta didik merespons pertanyaan dari guru <ul style="list-style-type: none"> • Masalah apa yang terdapat dalam video tersebut? • Bagaimana fakta dan opini yang terdapat video tersebut? ▶ Fase 3 <ul style="list-style-type: none"> □ Peserta didik mengamati topik/masalah yang menarik. Misalnya, dampak belajar secara daring. □ Peserta didik memilih topik yang dikuasai. □ Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai topik tersebut dari berbagai sumber. ▶ Fase 4 <ul style="list-style-type: none"> □ Peserta didik mengolah informasi mengenai 1) membuat kerangka teks eksposisi; 2) mengembangkan kerangka teks eksposisi. ▶ Fase 5 <ul style="list-style-type: none"> □ Setiap kelompok berdiskusi untuk melakukan pemeriksaan dan memberikan pembuktian pada data yang ditemukan. ▶ Fase 6 <ul style="list-style-type: none"> □ Peserta didik menuliskan teks eksposisi dengan format yang diberikan. □ Peserta didik peserta didik merancang teks eksposisi yang telah dibuat dalam bentuk video/presentasi power point/isan/rekaman. 	Kegiatan Inti (Model Cooperative Learning) (70 Menit) <ul style="list-style-type: none"> ■ Fase 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik. <ul style="list-style-type: none"> □ Guru menyampaikan tujuan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik, yaitu menyimak dan mengevaluasi teks eksposisi yang telah ditulis sebelumnya dalam bentuk presentasi video/power point/rekaman. ■ Fase 2: Menyajikan informasi. <ul style="list-style-type: none"> □ Guru menyampaikan hal-hal yang harus dilakukan setiap kelompok untuk menyimak dan mengevaluasi presentasi kelompok lain yang disajikan dalam bentuk presentasi. ■ Fase 3: Mengorganisasi peserta didik dalam beberapa kelompok. <ul style="list-style-type: none"> □ Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai pembagian kelompok pada pertemuan sebelumnya. □ Setiap kelompok mempresentasikan video/power point/rekaman. ■ Fase 4: Membantu kerja tim dan belajar. <ul style="list-style-type: none"> □ Setiap kelompok menyimak presentasi. □ Peserta didik bertanya jawab mengenai presentasi video/power point/rekaman. □ Guru membantu setiap kelompok mengevaluasi presentasi kelompok lain. ■ Fase 5: Mengevaluasi <ul style="list-style-type: none"> □ Setiap kelompok melaporkan hasil evaluasi dari hasil kegiatan menyimak presentasi video/rekaman/power point. ■ Fase 6: Memberikan pengakuan dan penghargaan. <ul style="list-style-type: none"> □ Guru memberikan apresiasi dalam bentuk pujian dan penilaian terhadap hasil kegiatan menyimak dan mengevaluasi setiap kelompok.
Kegiatan Penutup (10 menit) <ul style="list-style-type: none"> ■ Guru dan peserta didik membuat simpulan bersama-sama mengenai memproduksi teks eksposisi. ■ Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini. ■ Guru mengingatkan topik pembelajaran berikutnya, yaitu mengevaluasi teks eksposisi yang telah dibuat dalam bentuk video/presentasi powerpoint/isan/rekaman. ■ Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa. 	Kegiatan Penutup (10 Menit) <ul style="list-style-type: none"> ■ Guru dan peserta didik membuat simpulan bersama-sama mengenai mengevaluasi teks eksposisi. ■ Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini. ■ Guru mengingatkan topik pembelajaran berikutnya. ■ Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa.

Gambar 4. 4 Modul Pembelajaran

²⁸ E. ASESMEN

Asesmen digunakan sebagai alat untuk mengukur pencapaian pembelajaran pada akhir kegiatan. Kriteria pencapaian harus secara jelas ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Jenis asesmen:

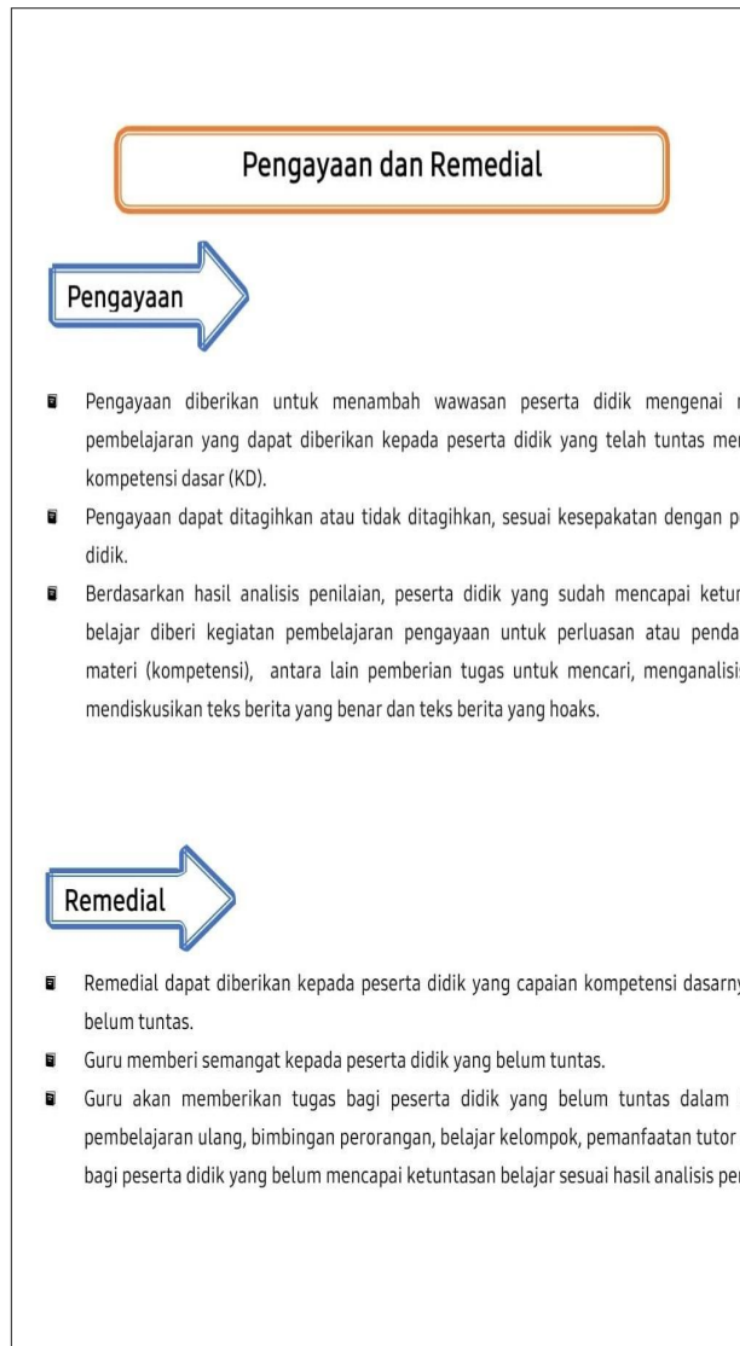
- Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik)
- Asesmen selama proses pembelajaran (formatif)
- Asesmen pada akhir proses pembelajaran (²⁸sumatif).

Bentuk asesmen yang bisa dilakukan:

- Sikap (Profil Pelajar Pancasila) dapat berupa: observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan anekdotal.
- Performa (presentasi, drama, pameran hasil karya, ²jurnal, dsb.)
- Tertulis (tes objektif: essay, pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah).

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan adalah kegiatan pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik dengan pencapaian tinggi untuk membantu mereka mengembangkan potensi mereka secara optimal. Remedial, di sisi lain, diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan tambahan untuk memahami materi atau mengulang pembelajaran. Ketika merancang kegiatan pengayaan, perlu memperhatikan diferensiasi, misalnya dengan menggunakan lembar belajar atau kegiatan yang berbeda dari yang dilakukan oleh kelas secara umum.



Gambar 4. 5 Pengayaan dan Remedial

2. LAMPIRAN

20

A. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja siswa ditujukan hanya kepada siswa yang dapat diperbanyak sesuai jumlah siswa yang ada didalam kelas tersebut.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Pertemuan
Ketiga

Sekolah	:	
Nama	:	
Kelas/Semester	:	
Topik	:	
Tanggal	:	

Kegiatan Peserta Didik

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 4 -5 peserta didik!
2. Amatilah masalah/isu yang sedang hangat diperbincangkan saat ini!
3. Pilihlah topik yang menarik dan Anda kuasai!
4. Kumpulkanlah informasi dari berbagai sumber, baik dari buku, surat kabar, televisi, internet, atau pengamatan di lapangan yang menjelaskan tentang topik yang Anda pilih dan melengkapi fakta-fakta yang memperkuat argumen Anda!
5. Buatlah kerangka karangan untuk menuliskan ide-ide sesuai topik yang Anda pilih!
6. Kembangkanlah kerangka karangan menjadi teks eksposisi!
7. Kerjakanlah pada format berikut!
8. Sajikanlah teks yang telah Anda buat dalam bentuk presentasi video/power point/rekaman!

Gambar 4.6 LKPD

2 B. Bahan Bacaan Guru & Peserta Didik

Bahan bacaan untuk guru dan peserta didik dipakai untuk pengantar sebelum pembelajaran dimulai sampai pada akhir kegiatan pembelajaran.

Materi untuk Guru dan Peserta Didik

Mengembangkan Paragraf

Paragraf merupakan bagian dari suatu karangan. Paragraf mengandung beberapa unsur. Unsur-unsur yang terdapat dalam paragraf berupa masalah, gagasan pokok, kalimat utama, kalimat penjelas, fakta, opini.

- Masalah merupakan sesuatu yang harus diselesaikan atau dicari jalan keluarnya.
- Gagasan pokok (ide pokok) adalah hal yang dibahas dalam paragraf atau pikiran yang menjiwai seluruh paragraf. Gagasan pokok merupakan gagasan yang mendasari terbentuknya sebuah paragraf. Gagasan pokok terletak di awal, akhir, awal dan akhir, atau di seluruh paragraf. Gagasan pokok dalam suatu paragraf didukung oleh beberapa kalimat penjelas.
- Fakta merupakan keadaan, peristiwa yang sesuai dengan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi.
- Pendapat adalah pikiran, anggapan, perkiraan, atau simpulan oleh seseorang.

30

- Kalimat utama merupakan kalimat berisi gagasan pokok. Kalimat utama dapat ditemukan di awal, awal dan akhir, atau di seluruh paragraf.

Ciri-ciri kalimat utama di antaranya

- ✓ mengandung permasalahan yang dapat diuraikan lebih lanjut;
- ✓ biasanya berupa kalimat lengkap yang dapat berdiri sendiri;
- ✓ mempunyai arti tanpa dihubungkan dengan kalimat lain;
- ✓ dapat dibentuk tanpa kata sambung atau transisi; dan
- ✓ dalam paragraf induktif, kalimat utama sering ditandai kata-kata kunci, seperti *jadi* atau *dengan demikian*.

- Kalimat penjelas adalah kalimat yang menjelaskan kalimat utama. Kalimat penjelas berisi informasi yang mendukung kalimat utama. Kalimat penjelas harus berkaitan dengan gagasan pokok yang termuat dalam kalimat utama. Kalimat penjelas disebut juga kalimat pendukung.

Membedakan Fakta dan Opini

Fakta adalah sesuatu yang benar-benar terjadi sehingga dapat dibuktikan kebenarannya, sedangkan opini adalah pendirian atau sikap seseorang terhadap suatu hal.

Ciri-ciri kalimat fakta, yaitu (1) bersifat objektif; (2) kalimat disajikan berdasarkan penalaran (logis); (3) dilengkapi data autentik berupa angka dan bukti tentang objek; (4) umumnya berisi jawaban atas pertanyaan *apa, siapa, kapan, di mana, dan berapa*, dan (5) acuan peristiwa terjadi pada masa lampau dan sekarang.

Adapun ciri-ciri opini, yaitu (1) belum teruji kebenarannya dan masih bersifat subjektif; (2) tidak memiliki data pendukung atau bukti yang akurat; (3) merupakan suatu peristiwa yang belum terjadi karena merupakan suatu pendapat.

Gambar 4. 7 Bacaan Guru dan Peserta Didik

19

C. Glosarium

Glosarium adalah koleksi istilah-istilah dalam suatu bidang tertentu yang disusun secara alfabetis dan disertai dengan definisi dan artinya. Glosarium digunakan untuk kata-kata atau istilah-istilah yang memerlukan penjelasan lebih rinci atau mendalam.

GLOSARIUM

argumen	:alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan
berita	:informasi atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar
deduktif	:jenis paragraf yang membahas hal-hal umum kemudian menjurus ke hal khusus dan letak kalimat utama berada di awal paragraf
definisi	:kata, frasa, atau kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan, atau ciri utama dari orang, benda, proses, atau aktivitas; batasan (arti)
fakta	:hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi
eksposisi	:uraian (paparan) yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan (misalnya suatu karangan)
hoaks	: informasi bohong
ilustrasi	:penjelasan tambahan berupa contoh, bandingan, dan sebagainya untuk lebih memperjelas paparan (tulisan dan sebagainya)
induktif	:jenis paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir paragraf dan diawali dengan kalimat-kalimat penjelas berupa fakta, contoh, perincian, atau bukti yang kemudian disimpulkan pada kalimat akhir paragraf
isu	:masalah yang dikedepankan (untuk ditanggapi dan sebagainya); kabar angin
kalimat aktif intransitif	:kalimat aktif yang tidak memerlukan objek
kalimat aktif transitif	:kalimat aktif yang memerlukan objek
kausalitas	:perihal kausal; perihal sebab akibat

42

Gambar 4. 8 Glosarium

D. Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan kumpulan dari berbagai referensi untuk proses pengembangan modul. Sumber referensi tersebut meliputi berbagai jenis sumber belajar seperti buku siswa, buku referensi, majalah, koran, situs web, lingkungan sekitar, narasumber, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akses Ilmu. 2012. "Contoh Paragraf Narasi, Deskripsi, Narasi, Eksposisi, Argumentasi, dan Persuasi." Diunduh melalui <http://akses-ilmu.blogspot.com/2012/03/contoh-paragraf-narasi-deskripsi.html>, 17 November 2020.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Diunduh melalui <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/node/1889>, 17 November 2020.
- Hatikah, Tika dan Mulyanis. 2018. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Kelompok Wajib*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Indah, Hesti. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Sidoarjo: Masmedia.
- Info Pendidikan. 2019. "Satu Kelas Diisi 42 Siswa, Kok Bisa?" Diunduh dari <https://infopendidikannews.com/2019/12/10/satu-kelas-di-isi-42-siswa-koq-bisa/#:~:text=Tabel%20Jumlah%20Siswa%20per%20Rombel%20Sesuai%20Permendikbud%2022%2F2016&text=Di%20Bab%20IV%20Pelaksanaan%20Pembelajaran,SMK%2C%2036%20siswa%20per%20rombel>, 8 November 2020.
- Ini Ruman Pintar.com. 2016. "Pengertian, Ciri-Ciri, dan Pola Pengembangan Paragraf Eksposisi." Diunduh dari <https://www.inirumhpintar.com/2016/10/pengertian-ciri-ciri-pola-pengembangan-paragraf-eksposisi.html>, 17 November 2020.
- Kosasih, Engkos. 2016. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. 2017. *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- NH, Ridwan Prama. 2017. "Media, Alat dan Bahan Pembelajaran" dalam *Menembus Kreatifitas Tanpa Batas*. Diunduh dari <https://kumakukurakura.blogspot.com/2017/01/media-alat-dan-bahan-pembelajaran.html>, 8 November 2020.
- Rusman. 2012. *Model –Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santhi, Meita Sandra dan Uti Darmawati. 2017. *Detik-Detik UNBK Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2017/2018*. Klaten: Intan Pariwara.
- Silabus.Web.Id. 2019. "Sarana dan Prasarana Belajar". Diunduh dari <https://www.silabus.web.id/sarana-dan-prasarana-belajar/>, 8 November 2020.

Gambar 4. 9 Daftar Pustaka

b. Menyusun Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian untuk model modul ajar meliputi beberapa aspek, antara lain nilai ¹ modul pembelajaran, nilai angket respon siswa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan soal tes. Dibawah adalah penjelasan singkat tentang mengenai instrumen ¹ penilaian modul pembelajaran:

1) Penyusunan Lembar Penilaian Modul Pembelajaran.

Lembar penilaian ini disusun menjadi dua jenis, tergantung pada keahlian validator yang terlibat. ⁸ Validator pertama adalah dosen ahli dalam materi yang bersangkutan, sedangkan validator kedua adalah guru Bahasa Indonesia. Berikut ini adalah dua jenis lembar penilaian modul pembelajaran yang telah disusun:

a) Lembar Penilaian Model Modul Ajar Oleh Dosen Ahli Materi

Lembar penilaian modul pembelajaran disesuaikan dengan persyaratan modul pembelajaran menurut BNSP, yang mencakup aspek-aspek kelayakan isi, penyajian materi, grafik, dan kebahasaan. Berikut adalah penjelasan dari aspek penilaian ¹ ahli materi.

Tabel 4. 2 Rincian Aspek Penilaian dan Banyak Butir Pertanyaan Pada Modul Pembelajaran Oleh Dosen Ahli Materi

Aspek	Banyak Butir
Kelayakan Isi	12
Penyajian Materi	6
Grafik	4
Kebahasaan	8
Jumlah	30

LembarPpenilaian modulPpembelajaran yang disusun oleh pengajar bahasa indonesia terlampir dalam ⁶ lampiran.

b) Lembar Penilaian Model Modul Ajar Oleh Guru Bahasa Indonesia

Penilaian dari moduo pembelajaran telah disesuaikan dengan persyaratan modul pembelajaran menurut BNSP yang mencakup kelayakan isi, penyajian materi, grafik, dan kebahasaan. Berikut ini adalah rincian penilaian dan jumlah butir pernyataan dalam lembar penilaian modul pembelajaran yang disusun oleh guru Bahasa Indonesia.

1
Tabel 4.3 Rincian Aspek Penilaian dan Banyak Butir Pertanyaan Pada Modul Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia

Aspek	Banyak Butir
Kelayakan Isi	12
Penyajian Materi	6
Grafik	4
Kebahasaan	8
Jumlah	30

Lembar penilaian modul pembelajaran yang disusun oleh guru Bahasa Indonesia dapat ditemukan pada lampiran.

2) Menyusun Angket Respon Siswa

Angket respon siswa telah disusun berdasarkan kelayakan isi, kebahasaan, dan grafik modul. Angket ini menggunakan satu jenis pernyataan yang bersifat positif. Berikut adalah rincian aspek dan jumlah pernyataan dalam angket respon siswa yang disajikan:

1
Tabel 4.4 Rincian Aspek Penilaian dan Banyak Butir Pertanyaan Pada Angket Respon Siswa.

Aspek	Banyak Butir
Kelayakan Isi	3
Penyajian Materi	3
Grafik	2
Kebahasaan	2
Jumlah	10

Angket respon siswa dapat ditemukan pada lampiran.

3) Menyusun Soal Tes

Penyusunan soal tes bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas modul pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Soal tes ini mencakup indikator-indikator berikut:

Tabel 4. 5 Indikator Soal Tes

Aspek	Banyak Butir
76 Definisi/pengertian teks eksposisi	3
Struktur teks eksposisi	4
Kaidah kebahasaan	3

Soal tes dapat dilihat pada lampiran.

2. Hasil *Develop* (Pengembangan)

Tahap ketiga dari model pengembangan ADDIE adalah tahap pengembangan (develop). Pada tahap ini, tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kelayakan modul pembelajaran yang telah dirancang. Setelah mendapatkan penilaian mengenai kelayakan, modul pembelajaran akan direvisi sesuai dengan kritik dan saran dari validator. Validator yang terlibat dalam proses ini adalah Bapak Asichul In'am, M.Pd., seorang dosen ahli materi, serta Ibu Dewi Syariah, S.Pd., seorang guru Bahasa Indonesia dari SMA POMOSDA Tanjunganom, Nganjuk.

1
a. Hasil Validasi

1) Penilaian Modul Pembelajaran Oleh Dosen Ahli Materi

Berikut ini adalah hasil evaluasi kuantitatif yang dilakukan oleh dosen ahli bahan ajar:

53
Tabel 4.6 Data Hasil Validasi Dosen Ahli Materi

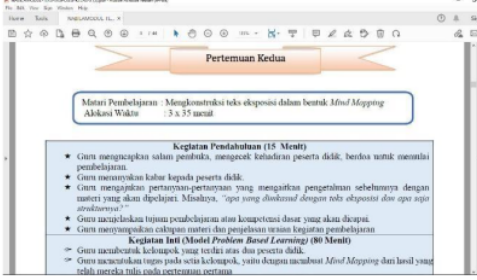
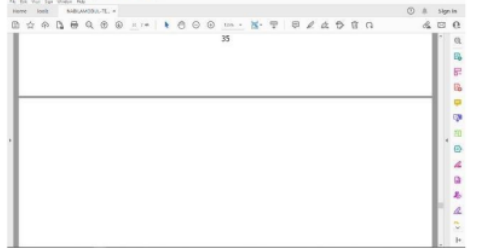
No	Aspek	Pernyataan	Nilai	
1	Kelayakan Isi	Kelengkapan materi	4	
		Keluasan Materi	3	
		Kedalaman materi	3	
		Keakuratan konsep dan Definisi	4	
		Keakuratan data dan fakta	4	
		Keakuratan contoh dan kasus	3	
		Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi	4	
		Keakuratan istilah-istilah	3	
		Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari	3	
		Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari	4	
		Mendorong rasa ingin tahu	3	
		Menciptakan kemampuan Bertanya	4	
			Jumlah	42
			Rata-Rata	3,500
2	Kelayakan Penyajian	Keruntutan konsep	4	
		Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar	4	
		Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar	4	
		Pengayaan atau remedial	3	
		Bahan bacaan guru dan peserta didik	4	
		Glosarium	4	
		Daftar pustaka	4	
		Keterlibatan peserta didik	4	
		Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar	3	
			Jumlah	34
			Rata-Rata	3,778

Lanjutan

No	Aspek	Butir Penilaian	Nilai
1.	Kelayakan Bahasa	Ketepatan struktur kalimat	4
		Keefektifan kalimat.	4
		Kebakuan istilah.	4
		Pemahaman terhadap pesan atau informasi.	3
		Kemampuan memotivasi peserta didik.	4
		Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.	3
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	3
		Ketepatan tata bahasa.	4
		Ketepatan ejaan.	4
		Jumlah	33
		Rata-Rata	3,667
2	Penilaian Konstektual	Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa	4
		Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	4
		Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)	4
		Menemukan (<i>Inquiry</i>)	4
		Bertanya (<i>Questioning</i>)	3
		Masyarakat belajar (<i>Learning Community</i>)	4
		Pemodelan (<i>Modelling</i>)	3
		Refleksi (<i>Reflection</i>)	1
		Penilaian yang sebenarnya (<i>Authentic Assessment</i>)	3
		Rata-Rata	3,667
		Total	142
		Rata-Rata Total	3,641

Data kualitatif berupa tanggapan, saran, dan komentar yang diberikan oleh ahli bahan ajar secara rinci disajikan pada tabel 4.7 :

6
Tabel 4. 7 Tanggapan, Saran, dan Kritik Ahli Materi

No	Tanggapan, Kritik, dan Saran	Gam bar Modul
1	Kesalahan penulisan materi yang harusnya materi pada halaman ke 7.	 <p>Gambar 4. 10 Saran Ahli Materi</p>
2	Pada contoh halaman 36 terdapat <i>space</i> yang terlalu jauh sehingga terlihat rapi dalam penataan <i>space</i> .	 <p>1 Gambar 4. 11 Saran Ahli Materi</p>

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran memiliki kualitas yang baik berdasarkan penilaian dari dosen ahli materi. Modul tersebut memperoleh rata-rata total sebesar 3,641 dari skor rata-rata maksimal 5,00. Meskipun demikian, tanggapan, kritik, dan saran dari validator ahli bahan ajar serta peneliti tetap diperhatikan untuk perbaikan lebih lanjut.

2) ¹ Penilaian modul pembelajaran oleh guru Bahasa Indonesia

³⁷ Tabel 4. 8 Penilaian Modul Pembelajaran oleh Guru

No	Aspek	Pernyataan	Nilai
1	Kelayakan Isi	Kelengkapan materi	4
		Keluasan Materi	4
		Kedalaman materi	3
		Keakuratan konsep dan Definisi	4
		Keakuratan data dan fakta	3
		Keakuratan contoh dan kasus	3
		Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi	4
		Keakuratan istilah-istilah	4
		Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari	4
		Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari	3

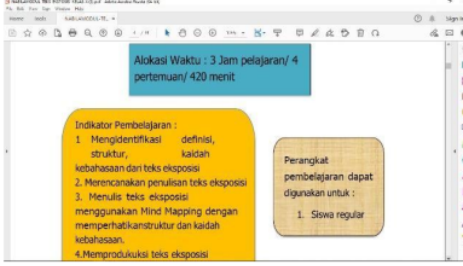
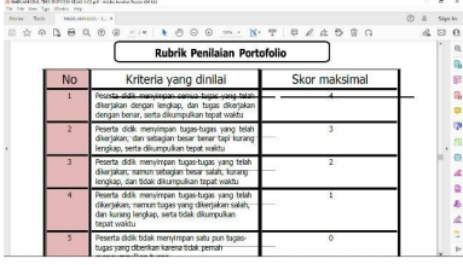
		Mendorong rasa ingin tahu	4
		Menciptakan kemampuan Bertanya	4
		Jumlah	44
		Rata-Rata	3,667
2	Kelayakan Penyajian	Keruntutan konsep	4
		Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar	4
		Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar	4
		Kunci jawaban soal latihan	3
		Pengantar	4
		Glosarium	4
		Keterlibatan peserta didik	4
		Ketertautan antar kegiatan belajar/sun kegiatan belajar	4
		Keutuhan makna dalamkegiatan belajar/ sub kegiatan belajar	4
		Jumlah	35
		Rata-Rata	3,889

Tabel Lanjutan...

No	Aspek	Kriteria Penilaian	Nilai
1.	Kelayakan Bahasa	Ketepatan struktur kalimat	4
		Keefektifan kalimat.	4
		Kebakuan istilah.	4
		Pemahaman terhadap pesan atau informasi.	4
		Kemampuan memotivasi peserta didik.	4
		Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.	4
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	3
		Ketepatan tata bahasa.	4
		Ketepatan ejaan.	3
		Jumlah	
Rata-Rata		3,778	
2	Penilaian Kontekstual	Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa	3
		Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	4
		Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)	4
		Menemukan (<i>Inquiry</i>)	4
		Bertanya (<i>Questioning</i>)	4
		Masyarakat belajar (<i>Learning Community</i>)	4
		Pemodelan (<i>Modelling</i>)	3
		Refleksi (<i>Reflection</i>)	4
		Penilaian yang sebenarnya (<i>Authentic Assessment</i>)	3
		Jumlah	
Rata-Rata		3,667	
Total		146	
Rata-Rata Total		3,744	

Informasi mengenai tanggapan, saran, dan komentar yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia secara detail dapat ditemukan pada Tabel 4.8 dalam bentuk data kualitatif:

Tabel 4. 9 Tanggapan, Saran, dan Kritik Guru Bahasa Indonesia

No	Tanggapan, Kritik, dan Saran	Modul
1	Pengeditan warna pada font kotak lebig dibuat seragam agar lebih menarik untuk dibaca dihalaman pertama.	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 12 Saran Guru</p>
2	Pengeditan border lebih dirapikan lagi masi tertinggal font garis yang belum terhapus di halaman 23.	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 13 Saran Guru</p>

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa kualitas modul pembelajaran, berdasarkan penilaian dari validator guru Bahasa Indonesia, memiliki rata-rata total sebesar 3,744 dari skor rata-rata maksimal 5,00. Hal ini menunjukkan bahwa modul tersebut memenuhi kriteria yang baik dan tidak memerlukan revisi. Meskipun demikian, tanggapan, kritik, dan saran yang diberikan oleh validator guru bahasa indonesia tetap diperhatikan oleh peneliti.

3) Penilaian instrumen soal *pre-test* dan *post test*

Tujuan dari penilaian instrumen soal post-test adalah untuk memastikan bahwa soal post-test yang akan digunakan valid dan layak sebelum digunakan untuk mengukur keefektifan modul pembelajaran yang dikembangkan. Penilaian ini dilakukan oleh validator yang merupakan guru Bahasa Indonesia SMA POMOSDA, yaitu Dewi Syariah, S.Pd.

Tabel 4. 10 Penilaian Instrumnet *Pre Test* dan *Post Test*

No	Pernyataan	Nilai Validasi		Skor	\bar{x}	Ket.
		V1	V2			
1	Kisi-kisi soal yang dibuat sesuai dengan isi soal padalemba soal.	4	4	8	4	Baik
2	Kesesuaian soal dengan materi atau indikator	4	5	9	4,5	Sangat baik
3	Ketepatan penggunaan kata/ bahasa	5	4	9	4,5	Sangat baik

4	Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	4	8	4	Baik
5	Kejelasan yang diketahui dan yang ditanyakan darisoal	4	5	9	4,5	Sangat baik
6	Bahasa yang digunakan pada soal sederhana dan mudah dipahami.	4	4	8	4	Baik
7	Kunci jawaban dan pedoman penskoran yang digunakan benar, dan tepat, dan mudah dipahami pembaca	5	5	10	5	Sangat baik
8	Alokasi waktu pengerjaan soal cukup	4	4	8	4	Baik
	Jumlah	34	35	69	34,5	
	\bar{x}	4,24	4,38	8,63	4,31	

Berikut tanggapan, kritik, dan saran dari validator

Tabel 4.11 Tanggapan, Kritik, dan Saran Validator

No	Tanggapan, Kritik, dan Saran
1	Perhatikan Tanda Baca
2	Gunakan Bahasa yang sederhana

Berdasarkan data dalam Tabel 4.10, diperoleh hasil rata-rata (\bar{x}) sebesar 4,31. Hal ini menunjukkan bahwa soal pre-test dan post-test dikategorikan sebagai baik dan tidak perlu direvisi. Meskipun demikian, tanggapan, kritik, dan saran dari validator tetap perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas soal-soal tersebut.

1 b. Revisi Modul Pembelajaran

Revisi modul pembelajaran dilakukan berdasarkan masukan, kritik, dan saran dari validator. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas modul agar lebih baik lagi.

1 3. Hasil Implementation (Penerapan)

Tahap keempat dari model pengembangan ADDIE adalah tahap implementation atau penerapan. Setelah modul pembelajaran dinyatakan layak oleh validator, modul tersebut diterapkan di kelas. Dalam pelaksanaan tahap ini, modul pembelajaran diikuti oleh 31 siswa dan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan di kelas, dengan durasi 3 jam pelajaran setiap pertemuan (3 x 35¹ menit). Berikut adalah jadwal pelaksanaan tahap implementation.

Tabel 4. 12 Jadwal Tahap Implementation

No	Tanggal	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	28/10/2022	Mengidentifikasi	3 x 35 menit
2	5/10/2022	Mengkonstruksi	3 x 35 menit
3	12/10/2022	Memproduksi	3 x 35 ⁸ menit
4	19/10/2022	Mengevaluasi	3 x 35 ⁸ menit

Pada tahap ini peneliti menerapkan semua kegiatan pada modul pembelajaran, baik³⁹ pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Kegiatan pembelajaran tersebut sudah ada pada modul ajar, yang dapat dilihat pada lampiran.¹⁶

Berikut ini adalah gambaran hasil penerapan modul pembelajaran yang telah dikembangkan:¹

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, siswa menunjukkan pemahaman yang memadai terhadap petunjuk pembelajaran yang terdapat dalam modul pembelajaran. Namun, peneliti juga memberikan penjelasan tambahan kepada siswa yang masih mengalami kebingungan. Selama pertemuan ini, siswa sangat aktif dan responsif dalam setiap paparan materi yang disampaikan oleh peneliti. Mereka memberikan umpan balik dan aktif mengajukan pertanyaan.

b. Pertemuan Kedua,

Pada pertemuan kedua, siswa sudah memahami petunjuk pembelajaran yang terdapat dalam modul. Namun, guru perlu memberikan motivasi tambahan dan menjelaskan petunjuk dengan lebih detail agar siswa dapat memahaminya secara lebih baik.

Pada pertemuan tersebut, siswa sangat aktif dalam mengkonstruksi materi-materi teks eksposisi menggunakan metode Mind Mapping. Mereka tampak antusias dalam berkreasi dan berinovasi. Namun, ada kendala waktu yang menyebabkan materi pelajaran tidak dapat selesai pada hari itu. Oleh karena itu, pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, siswa telah memahami petunjuk belajar yang terdapat dalam modul. Meskipun demikian, guru perlu memberikan motivasi dan penjelasan tambahan agar siswa dapat lebih memahami materi dengan baik. Tidak ada kendala yang dialami pada pertemuan ini. Pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

d. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat, siswa sudah memahami petunjuk belajar yang terdapat dalam modul. Meskipun begitu, guru tetap memberikan motivasi dan penjelasan tambahan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Tidak ada kendala yang dihadapi pada pertemuan tersebut. Proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

4. Hasil Evaluation (Penilaian)

Pada tahap evaluasi, modul pembelajaran dinilai berdasarkan aspek kepraktisan dan keefektifannya. Aspek kepraktisan dievaluasi melalui pengisian angket respon siswa, sedangkan aspek keefektifan dievaluasi melalui hasil nilai post-test. Evaluasi dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2022. Berikut adalah hasil evaluasi tahap penilaian:

a. Angket Respon Siswa

Data dari angket respon siswa digunakan untuk mengevaluasi kepraktisan modul pembelajaran dalam hal kelayakan isi, penyajian materi, kebahasaan, dan grafik. Berikut ini adalah rangkuman hasil angket respon siswa.

Tabel 4. 13 Data Hasil Rekapitulasi Angket Respon Siswa

NO	NAMA SISWA	NOMOR ANGKET										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Adista	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	37
2	Ali	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	Andhika Cahya	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
4	Andre	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
5	Anisa	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	33
6	Arya	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	36

7	Aulia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	Bahrul	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	35
9	Candra	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	36
10	Dana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	Fahmi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
12	Faisha	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	35
13	Gustaf	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	34
14	Hofiyah	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	37
15	Jesika	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	34
16	Kahvi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	Kamila	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	Kayla	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	36
19	Lintang	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20	Medina	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	45
21	Najib	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	34
22	Salman	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	37
23	Tauhid	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	34
24	Nuria	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
25	Rahardi	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	35
26	Rahma	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	Syafira	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	35
28	Vesalwa	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	36
29	Vioent	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	Widia	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	34
31	Zulham	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
TOTAL		119	115	114	119	117	113	122	111	109	107	1146
\bar{x}		3,84	3,71	3,68	3,84	3,77	3,65	3,94	3,58	3,52	3,45	36,97

Berdasarkan rangkuman hasil angket respon siswa, dapat diambil kesimpulan mengenai kepraktisan ¹ modul pembelajaran yang dikembangkan. Kesimpulan ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana produk yang dikembangkan sesuai dengan harapan. Berikut adalah tabel 4.14 yang memaparkan hasil kesimpulan dari angket respon siswa:

24

Tabel 4. 14 Data Hasil Rekapitulasi Angket Respon Siswa

No	Pernyataan	Jumlah Skor	\bar{x}	Kategori	Ket.
1	Modul ajar mengkonstruksi teks eksposisi dengan menggunakan metode Mind Mapping ini menurut saya menarik	119	3,84	Baik	Tidak Revisi
2	Modul Ajar dengan menggunakan metode Mind Mapping ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya Teks Eksposisi.	115	3,71	Baik	Tidak Revisi
3	Modul Ajar dengan menggunakan metode Mind Mapping ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya Teks Eksposisi	114	3,68	Baik	Tidak Revisi
4	Penyampaian materi dalam modul ajar Bahasa Indonesia ini disajikan secara rinci dan runtut.	119	3,84	Baik	Tidak Revisi
5	Pendekatan yang disajikan dalam modul pembelajaran ini membantu saya mengikuti langkah-langkah secara sistematis untuk menyelesaikan masalah.	117	3,77	Baik	Tidak Revisi
6	Modul pembelajaran ini memiliki beberapa bagian yang memungkinkan saya untuk menemukan konsep secara mandiri	113	3,65	Baik	Tidak Revisi
7	Modul ajar ini mendorong saya untuk menuliskan yang sudah saya pahami dalam bentuk Mind Mapping.	122	3,94	Baik	Tidak Revisi
8	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam modul ajar jelas dan mudah dipahami.	111	3,58	Baik	Tidak Revisi
9	Bahasa yang digunakan dalam modul ajar ini sederhana dan sudah dimengerti.	109	3,52	Baik	Tidak Revisi
10	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.	107	3,45	Baik	Tidak Revisi
JUMLAH		1146	36,97	Baik	Tidak Revisi

Respon siswa terhadap modul yang telah digunakan menunjukkan hasil yang baik dengan skor rata-rata sebesar 36,97⁶ dari skor maksimal 5,00. Dengan demikian,¹ modul pembelajaran tidak perlu direvisi.

b. Hasil *Pre-Test* dan *Post-test*

Data dari angket respon siswa digunakan untuk mengevaluasi kepraktisan modul pembelajaran dengan memperhatikan aspek kelayakan isi, penyajian materi, kebahasaan, dan grafik. Berikut ini adalah rangkuman hasil dari angket respon siswa.

Tabel 4. 15 Data Hasil Rekapitulasi *Pre* dan *Post Test*

NO	SISWA	NILAI		N GAIN
		<i>PRE TEST</i>	<i>POST TEST</i>	
1	Adista	70	90	0,6667
2	Ali	60	90	0,6250
3	Andhika Cahya	80	100	1,0000
4	Andre	40	70	0,5000
5	Anisa	80	100	1,0000
6	Arya	60	80	0,5000
7	Aulia	70	90	0,6667
8	Bahrul	80	100	1,0000
9	Candra	50	70	0,4000
10	Dana	60	80	0,5000
11	Fahmi	60	90	0,7500
12	Faisha	80	100	1,0000
13	Gustaf	70	90	0,6667
14	Hofiyah	50	70	0,4000
15	Jesika	70	90	0,6667
16	Kahvi	80	100	1,0000
17	Kamila	60	80	0,5000
18	Kayla	70	90	0,6667
19	Lintang	80	100	1,0000
20	Medina	50	70	0,4000
21	Najib	60	80	0,5000
22	Salman	60	80	0,5000
23	Taukhid	80	100	1,0000
24	Nuria	70	90	0,6667
25	Rahardi	60	80	0,5000

26	Rahma	70	90	0,6667
27	Syafira	80	100	1,0000
28	Vesalwa	60	80	0,5000
29	Viovent	70	90	0,6667
30	Widia	80	100	1,0000
31	Zulham	80	100	1,0000
Rata- Rata		67,42	88,55	0,71
Jumlah		2090	2745	22,07

Perhitungan yang digunakan dalam rekapitulasi ³⁹ *Pre-Test* dan *Post Test* menggunakan metode *N-Gain*. *N-Gain* adalah metode yang digunakan untuk mengukur peningkatan ketrampilan proses sains maupun hasil belajar kognitif dalam pembelajaran ⁴⁵ sebelum dan sesudah pembelajaran, dengan rumus:

$$N\ Gain = \frac{\text{skor Post-Test} - \text{Skor Pre-Test}}{\text{skor maksimal} - \text{skor Pre Test}}$$

yang menerangkan bahwa interval G

⁴⁰ $\geq 0,7$ dikatakan tinggi, $0,3 \leq g < 0,7$ dikatakan sedang, dan $G < 0,3$ dikatakan rendah (Arifatun et al., 2015). Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 4.15, ditemukan rata-rata sebesar ¹⁷ 0,71 yang termasuk dalam kategori kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memiliki tingkat keefektifan yang baik dari segi aspek yang dinilai.

⁵⁸ G. Pembahasan Hasil Pengembangan Modul Pembelajaran

1. Analisis Kevalidan Modul Pembelajaran

Penilaian keseluruhan terhadap modul pembelajaran didasarkan pada ⁷¹ rata-rata penilaian dari dosen ahli materi dan guru Bahasa Indonesia. Berikut adalah penilaian yang diberikan oleh masing-masing validator untuk ¹ setiap aspek yang dinilai:

Tabel 4. 16 Data Penilaian Keseluruhan pada Setiap Aspek dari Validator

No	Aspek	Validator		Rata-Rata	Kategori
		Dosen Ahli	Guru		
1	Kebahasaan	3,6	3,7	3,65	Baik
2	Penilaian Konstektual	3,6	3,6	3,6	Baik
3	Kelayakan isi	3,5	3,6	3,55	Baik
4	Kelayakan Penyajian	3,7	3,8	3,75	Baik
				3,6375	Baik

Berdasarkan data di atas, diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,6375 yang masuk dalam kriteria baik. Oleh karena itu, modul pembelajaran dinyatakan valid dan tidak perlu direvisi.

Berdasarkan hasil validasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Model Modul Ajar Mengkonstruksi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Mind Mapping pada Kurikulum Merdeka, telah terbukti valid dan tidak memerlukan perombakan yang signifikan. Modul tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di sekolah.

2. Analisis Kepraktisan Modul Pembelajaran

Dalam analisis kepraktisan, dilakukan pengisian angket respon selama tahap evaluasi. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh nilai kepraktisan sebesar $\bar{x} = 36,97$ dengan kriteria baik, yang menunjukkan bahwa modul pembelajaran ini dapat dikatakan praktis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Modul Ajar Mengkonstruksi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Mind Mapping pada Kurikulum Merdeka praktis digunakan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia.

3. Analisis Keefektivan Modul Pembelajaran

Keefektifan modul pembelajaran yang dikembangkan dapat dinilai melalui presentase ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari nilai post-test pada tahap evaluasi.

Berdasarkan data, diperoleh rata-rata 0,71 yang masuk dalam kategori kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Model Modul Ajar Mengkonstruksi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Mind Mapping pada Kurikulum Merdeka telah memenuhi aspek keefektifan yang diharapkan.

Berdasarkan analisis hasil post-test, dapat disimpulkan bahwa Model Modul Ajar Mengkonstruksi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Mind Mapping pada Kurikulum Merdeka efektif digunakan sebagai modul ajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil ketiga analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa model modul ajar mengkonstruksi teks eksposisi dengan menggunakan Metode Mind Mapping telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif sebagai bahan ajar.

BAB V

PENU

TUP

Dalam bab ini, disajikan simpulan dan saran³ berdasarkan hasil penelitian penggunaan Model Modul Ajar Mengkonstruksi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. Simpulan menggambarkan temuan utama dari penelitian ini, sedangkan saran berisi rekomendasi untuk⁸⁰ pihak-pihak terkait yang dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan implementasi modul pembelajaran tersebut.

A. Simpulan

1. Hasil penilaian validitas³ Model Modul Ajar Mengkonstruksi Teks Eksposisi dengan Metode Mind Mapping menunjukkan nilai yang positif, menunjukkan bahwa model tersebut dapat digunakan dengan baik³⁴ dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA.
2. Penggunaan Model Modul Ajar Mengkonstruksi Teks Eksposisi dengan Metode Mind Mapping terbukti efektif, karena materi yang disampaikan lebih mudah¹⁶ dipahami oleh siswa dan interaksi antara guru dan siswa meningkat, sehingga materi dapat disampaikan dengan lebih baik⁴⁰.
³ Model Modul Ajar Mengkonstruksi Teks Eksposisi dengan Metode Mind Mapping lebih praktis dibandingkan dengan metode pengajaran lain seperti ceramah. Siswa menjadi lebih aktif dan memahami materi dengan lebih baik, sehingga model ini lebih efektif dalam menjelaskan materi yang telah disampaikan.

B. Saran

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dalam periode tertentu (1 semester) terkait dengan penggunaan Model Modul Ajar Mengkonstruksi Teks Eksposisi dengan Metode Mind Mapping. Penelitian ini bertujuan untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki model ajar yang praktis dan efektif dalam Kurikulum Merdeka. Kajian-kajian tersebut dapat membantu mengoptimalkan penggunaan model modul ajar ini dan memastikan bahwa model tersebut tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Nabila 2

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	5%
2	www.sangpendidik.com Internet Source	2%
3	proceeding.unpkediri.ac.id Internet Source	2%
4	pdfcoffee.com Internet Source	1%
5	www.slideshare.net Internet Source	1%
6	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
7	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
9	id.scribd.com Internet Source	1%

10	123dok.com Internet Source	1 %
11	setditjen.dikdasmen.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
12	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	1 %
13	zombiedoc.com Internet Source	1 %
14	core.ac.uk Internet Source	1 %
15	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
16	docplayer.info Internet Source	<1 %
17	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
18	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
19	paket-wisatabromo.com Internet Source	<1 %
20	www.ketelair.com Internet Source	<1 %
21	bansm.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %

22	adoc.pub Internet Source	<1 %
23	jurnal.ugj.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
25	ujungkulon22.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	www.gtkbelajar.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
28	pascaldaddy512.com Internet Source	<1 %
29	kurikulum.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
30	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	<1 %
31	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
32	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
33	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

34

journal.universitaspahlawan.ac.id

Internet Source

<1 %

35

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

36

Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

37

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1 %

38

123doku.com

Internet Source

<1 %

39

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

40

fr.scribd.com

Internet Source

<1 %

41

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

42

Submitted to IAIN Bengkulu

Student Paper

<1 %

43

pendidikangratis.id

Internet Source

<1 %

44

anyflip.com

Internet Source

<1 %

45	www.scribd.com Internet Source	<1 %
46	media.neliti.com Internet Source	<1 %
47	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
49	Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	<1 %
50	jgdd.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
51	www.guru-baik.com Internet Source	<1 %
52	Hendrisman Hendrisman, Refi Yanis. "Penggunaan Model Reciprocal Teaching terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi", Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP), 2022 Publication	<1 %
53	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
54	stt-pomosda.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

55

Submitted to Cleveland State University

Student Paper

<1 %

56

Submitted to UIN Ar-Raniry

Student Paper

<1 %

57

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

58

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

<1 %

59

Submitted to Universitas Sanata Dharma

Student Paper

<1 %

60

digilib.uinsa.ac.id

Internet Source

<1 %

61

uas201142064.wordpress.com

Internet Source

<1 %

62

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

63

Submitted to Universitas Negeri Manado

Student Paper

<1 %

64

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

65

proceeding.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

66	www.masbabal.com Internet Source	<1 %
67	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
68	fiqhsantoso.wordpress.com Internet Source	<1 %
69	geonggeong.com Internet Source	<1 %
70	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
71	Liya Selibauti, Maizar Karim. "Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Experiential Learning untuk Siswa SMP Kelas VIII", Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2019 Publication	<1 %
72	Sri Kamila Dini, Sugeng Riadi. "PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DENGAN METODE BRAINSTORMING KELAS X", SeBaSa, 2022 Publication	<1 %
73	contohsurat.co Internet Source	<1 %
74	digilib.uad.ac.id Internet Source	<1 %
75	idoc.pub Internet Source	<1 %

<1 %

76

jurnal.ppjb-sip.org

Internet Source

<1 %

77

karya-ilmiah.um.ac.id

Internet Source

<1 %

78

www.globalopini.com

Internet Source

<1 %

79

Andriani Safitri, Dwi Wulandari, Yusuf Tri Herlambang. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia", Jurnal Basicedu, 2022

Publication

<1 %

80

anzdoc.com

Internet Source

<1 %

81

arifrohman-socialworker.blogspot.com

Internet Source

<1 %

82

blogsainulh.wordpress.com

Internet Source

<1 %

83

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

84

repository.upi.edu

Internet Source

<1 %

studentsrepo.um.edu.my

85

Internet Source

<1 %

86

widyasari-press.com

Internet Source

<1 %

87

Iddho Chafidho, Ismail Marzuki. JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education), 2020

Publication

<1 %

88

N. Dalpah Hasanatul Wardah. "Penggunaan Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi", Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 2020

Publication

<1 %

89

Yadi Mulyadi, Wikanengsih Wikanengsih. "IMPLEMENTASI KETERAMPILAN BERBAHASA MEMIRSA DALAM CAPAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM PROTOTIPE MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X PADA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK", Semantik, 2022

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off